

**MODEL HAFALAN KITAB AQIDATUL AWAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PESERTA
DIDIK KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BENDA SIRAMPOG BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Perguruan UIN Prof. K.H.
Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Ssatu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:
IZMI INDANA ZULFAH
NIM. 1917405194**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KYAI HAJI
SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, yang menyatakan :

Nama : Izmi Indana Zulfah

Nim : 1917405194

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “MODEL HAFALAN KITAB AQIDATUL AWWAM DALAM PENANAMAN NILAI -NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL HIKMAH BENDA-SIRAMPOG-BREBES” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang buka karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Brebes, 20 Juni 2023

Saya yang menyatakan,


NIM. 1917405194

HASIL LOLOS PLAGIASI

4 Turnitin SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	www.pesantrennusantara.web.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	idoc.pub Internet Source	1%
9	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
10	makalah-agama.akhsan.my.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
13	ejournal.ijshs.org Internet Source	<1%
14	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MODEL HAFALAN KITAB AQIDATUL AWAM DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH BENDA SIRAMPOG BREBES**

yang disusun oleh Izmi Indana Zulfah (NIM. 1917405194) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. Mukhroji, M.S.I.
NIP. 196909082003121002

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd. I.

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

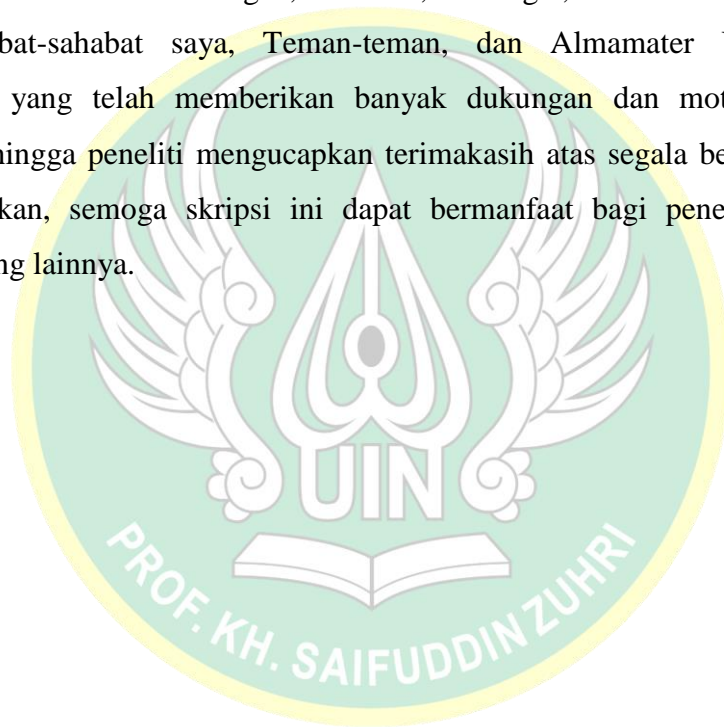


Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 197702252008011007

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala ketulusan, peneliti persembahkan karya ini untuk Bapak dan Ibu tersayang, Bapak M. Khoirul Amin dan Ibu Arikoh, Kakak peneliti Haidar Ulil Aftar, Itsna Labibah, Zidni Afdialudin dan Adik Azma Makfiya El Karama. Dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan do'a. Kepada Guru-guru, Sahabat-sahabat saya, Teman-teman, dan Almamater UIN SAIZU Purwokerto yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada peneliti. Sehingga peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bentuk bantuan yang diberikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca yang lainnya.



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik baik manusia adalah mereka yang dapat bermanfaat bagi
orang lain”

(HR. AT-THABRANI)



**MODEL HAFALAN KITAB AQIDATUL AWAM
DALAM PENANAMAN NILAI NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK
KELAS 5 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
BENDA-SIRAMPOG-BREBES**

Oleh :

Izmi Indana Zulfah

NIM. 1917405194

ABSTRAK

Model hafalan adalah suatu cara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal, yakni mengucakan atau melafalkan diluar kepala tanpa melihat tulisan atau catatan lain, dalam rangka mengenalkan ajaran Islam salah satu caranya dengan menghafal beberapa pengetahuan tentang Islam seperti halnya pengenalan aqidah, nilai-nilai aqidah dalam Islam meliputi suatu keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, selain itu juga dapat berupa ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad swa. adalah utusan Allah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah model hafalan Kitab *Aqidatul Awam* dalam penanaman nilai nilai aqidah peserta didik kelas 5 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model hafalan kitab *Aqidatul Awam* dan mendeskripsikan mengenai penerapan penanaman nilai-nilai Aqidah peserta didik melalui kitab *Aqidatul Awam*. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan dan menggunakan penelitian jenis kualitatif, dengan menyajikan data secara deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran/Aqidatul Awwa, guru kelas, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengetahui upaya penanaman nilai-nilai Aqidah peserta didik melalui Model hafalan kitab *Aqidatul Awam* di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda yaitu dengan menggunakan hafalan bait-bait nadzam aqidatul awam, menuliskan bait-bait nadzam dengan disertai makna pegon, lalaran setiap sebelum jam pelajaran aqidah dan tanya jawab antara guru dan peserta didik.

Nilai-nilai yang ditanamkan berupa pemahaman dan ingatan yang kuat tentang siapa Allah dan sifat-sifatnya, tentang siapa rasul-rasul Allah dan sifat sifatnya, tentang kitab-kitab Allah, tentang malaikat Allah, tentang hari ahir dan pengenalan keluarga nabi serta pemahaman peristiwa Isra' Mi'raj.

Kata kunci : *Model Hafalan, Aqidatul Awam dan Nilai-nilai aqidah.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim.....

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak kenikmatan dan keridhoan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Model Hafalan kitab *Aqidatul awwam* Dalam penanaman nilai-nilai Aqidah Peserta didik kelas 5 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda". Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari Zaman jahiliyyah menuju ke zaman yang terang benderang ini.

Peneliti menyadari, bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas dan ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Mukhroji, M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya dengan baik dari awal sampai selesai Skripsi ini dengan Do'a dan dukungannya.
7. Segenap Dosen, Karyawan dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam

Negeri Prof. K. H. Saifudin Zuhri yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8. Kedua orang tua peneliti tercinta, Ibu Arikoh dan Bapak M. Khoirul amin, Kakak peneliti, Haidar Ulil Aufar, Itsna Labibah, Zidni Afdialudin, Adik peneliti, Azma Makfiya El Karama, serta Ponakan tersayang Arwa Hasina, yang senantiasa mendoakan peneliti, memberikan segala kasih sayangnya, dan memberikan dukungan yang baik bagi peneliti.
9. Keluarga Besar Bani H. Nawawi, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
10. H. Slamet S. Ag, M. Pd, kepala MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Ahmad Dhurori S. Pd. I, Guru kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda, yang sudah memberikan waktunya serta banyak membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.
12. Mas'ud S. Pd. I dan Bapak Irhamna, Guru kelas VI yang sudah memberikan waktunya serta banyak membantu dalam proses penelitian ini hingga selesai.
13. Kepada segenap dewan Guru dan staff karyawan yang ada di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah, atas dukungan dan kerjasamanya kepada peneliti untuk dapat menyusun skripsi.
14. Peserta didik kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah, yang telah menyambut hangat dan antusias atas kedatangan peneliti diruang kelas 5 sehingga dapat dengan nyaman melakukan penelitian
15. Teman teman seperjuangan yang selalu menemani peneliti dari awal hingga akhir dalam dalam penyusunan skripsi, Lutfi Sagita, Anisa fitriana, Adinda wulandari, Rahayu dian, dan semua teman teman angkatan 2019 kelas PGMI D. Yang telah memberikan segala perhatian berupa dukungan, masukan dan motivasi sehingga peneliti dapat bersemangat dalam menyusun skripsi.
16. Keluarga besar Al Kautsar yang selalu mendukung dan memotivasi saya

untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

17. Kepada Sahabat-sahabat Saya, Muhammad Ulinnuha, Zubaidah, Zen, Say, Awal, Farah, Syifa, Sahya, Fuad, Martin, Obi, Yang sudah menjadi tempat persambatan, yang mau mendengarkan segala keluh kesah, dan selalu memberi dukungan kepada peneliti.
18. Semua teman-teman KKN Kelompok 122 Desa Lemahjaya, Kabupaten Banjarnegara, dan teman-teman PPL di MIN 3 Banyumas yang senantiasa saling memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi
19. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto sebagai instansi perkuliahan selama 4 Tahun.
20. Dan semua pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga do'a dan harapan kalian kepada peneliti dapat dibalas kebaikannya oleh Allah Swt.

Tidak ada kata-kata yang dapat peneliti sampaikan, kecuali doa dan harapan, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan balasan yang sebaik baiknya.

Peneliti sadar, masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran dari penulisan skripsi ini. Peneliti hanya berharap semoga apa yang peneliti tulisdi dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan yang membacanya.
Aamiin..

Brebes, 20 Juni 2023



Izmi Indana Zulfah
NIM. 1917405194

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H>	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sayd	S	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>
------------	---------	------------------------

IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	D}ammah	U	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "T".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: *al-Qur'an*, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penanaman Nilai Aqidah	12
1. Pengertian Aqidah	12
2. Sumber Aqidah	15
3. Tujuan Dan Fungsi Penanaman Nilai nilai Aqidah.....	20
4. Nilai nilai Aqidah.....	22
5. Model Hafalan.....	30
B. Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	31
1. Pengertian Kitab <i>Aqidatul wwam</i>	31
2. Biografi Penulis Kitab <i>Aqidatul Awam</i>	31
3. Isi <i>Aqidatul Awam</i>	33

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan waktu penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Fokus Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV MODEL HAFAL AN KITAB AQIDATUL AWAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK	
A. Gambaran Umum MI Tamrinussibyan.....	42
B. Tujuan model hafalan kitab Aqidatul Awam	48
C. Hafalan kitab Aqidatul Awam peserta didik	51
D. Analisi model hafalan Aqidatul Awam dalam penanaman nilai-nilai akidah peserta didik	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan pondasi paling dasar yang harus dipelajari oleh setiap umat manusia. Sebagai pedoman hidup manusia, pendidikan agama islam juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana perbaikan akhlak, baik akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain.

Kedudukan Aqidah dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Aqidah merupakan poros atau inti kemanakah tujuan hidup manusia. Aqidah merupakan salah satu kunci jatuh bangunnya peradaban bangsa. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dalam kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa. Sedangkan pengetahuan lain dari aqidah adalah kepercayaan kepada Alloh SWT.¹

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Alloh sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Hasan Al Bana memberi pengertian Aqidah secara Termonologis, yaitu sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari berbagai keraguan dan kebimbangan.²

Dalam bukunya La Tahzan Jangan Bersedih, Aidh Al-Qarni menegaskan betapa pentingnya aqidah atau iman dalam kehidupan seseorang. Ia mengungkapkan : Tidak ada sesuatu yang membahagiakan jiwa, membersihkannya, mensucikannya, dan mengusir kegundahan dirinya, selain keimanan yang benar kepada Alloh SWT. Orang orang yang sesungguhnya paling sengsara adalah mereka yang miskin iman dan

¹ Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang RasiAksara Books, 2017), hlm.1

² Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.152

mengalami krisis keyakinan. Mereka ini, selamanya akan berada dalam kesengsaraan, kepedihan, kemurkaan, dan kehinaan. Hidup akan terasa hambar tanpa iman.³ Model menghafal sudah dilakukan sejak masa Rosul utamanya Al Qur'an dan apa yang beliau sampaikan yang kita kenal dengan sebutan Al Hadits, yang tentu didalamnya berisi hal yang paling mendasar yakni masalah aqidah, demikian dengan generasi setelahnya dan sampaisaat ini. Metode tersebut merupakan cara yang Alloh SWT. Tetapkan dalam menjaga otentisitas Al Qur'an. Kajian model ini menekankan pada tradisi menghafal yang dilakukan oleh Rosululloh, sahabat, dan generasi setelahnya yang sudah berkembang. Beberapa metode juga lahir dari pengalaman pribadi penghafal dan penggunaan media elektronik sebagai alat bantu dalam menghafal.

Model Hafalan adalah suatu cara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan sistem menghafal, yakni mengucakan atau melafalkan di luar kepala tanpa melihat tulisan atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut. Fase kanak-kanak merupakan tempat yang subur bagi pembinaan dan pendidikan. Masa kanak-kanak ini cukup lama, dimana seorang pendidik bisa memanfaatkan waktu yang cukup untuk menanamkan dalam jiwa anak. Jika masa kanak-kanak ini dibangun dengan penjagaan, bimbingan dan arahan yang baik, dengan izin Alloh SWT. Maka kelak akan tumbuh menjadi kokoh. Dimasa kanak-kanak inilah cocok untuk dilakukannya metode hafalan pada pembelajaran, Seorang pendidik hendaknya memanfaatkan masa ini dengan sebaik-baiknya.

Sebagai dasar pengetahuan terutama dalam bidang agama ini, peserta didik di harapkan bukan hanya sekedar menerima pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, tetapi perlu adanya pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengetahui pengamalannya, perlu adanya suatu keyakinan atau aqidah yang kuat. Karena sebagai orang

³ Al-Qarni, Aidh, *La tahzan Jangan Bersedih*, Terjemah: Samson Rahman, (Jakarta: Qisthi Press, Cet. XVIII, 2005), hlm.26

awam sering lupa dan bahkan tenggelam terhadap apa yang di usung oleh lawan lawan Islam, lupa bahwa kita muslim yang lebih unggul dihadapan Allah. Untuk dapat memperkuat dan memegang teguh aqidah atau ilmu tauhid yang biasanya dalam lingkungan pesantren disebut dengan belajar kitab *Aqidatul Awam*.

Sebelum NU di dirikan, pondok pesantren sudah terlebih dahulu ada di Nusantara sebagai sekolah tradisional Islam. Sebagai sekolah Islam yang kental dengan tradisi Ahlusunah Wal Jama'ah, Kitab kuning menjadi hal yang seringkali di pelajari dan di budayakan. Kitab kuning yang di tulis oleh para ulama sunni ini, diajarkan oleh para kyai kepada santrinya.⁴

Kitab Aqidatul awam memiliki arti “Aqidah untuk orang orang awam”. Kitab ini ditunjukkan untuk umat umat islam dalam mengenal ilmu tauhid terutama bagi orang yang baru pertama mengenal islam.⁵ Kitab Aqidatul awam karangan Syekh Marzuqi ini ditulis dalam bentuk Nadhom. Yang didalamnya terdapat 57 bait Nadhom yang wajib diketahui umat muslim. Nadhom adalah sebuah teks yang berbentuk bait syair ketika pelafalannya menggunakan irama tertentu.

Kitab Aqidatul Awam merupakan kitab Tauhid yang biasa diajarkan di setiap pondok pesantren. Baik pondok pesantren Modern maupun Pondok Pesantren Salafi. Didalamnya berisi uraian tentang pokok pokok keyakinan dalam Islam yang disebut dengan “Aqoid lima puluh”. Didalamnya juga menerangkan tentang Aqidah Islamiyah berupa enam pokok keimanan, yang terdiri dari Iman Kepada Allah, Malaikat Allah, Kitab kitab Allah, kepada para Rosul, Iman Hari Akhir, Dan yang terakhir adalah Iman kepada qodho dan Qodar Allah.⁶

Untuk penanaman Aqidah itu bukan suatu hal yang mudah dan bukan

⁴ Subaidi, *Pendidikan Islam : Risalah Ahlusunah Wal Jama'ah An Nahdliyah*, (Jepara : UNISNU PRESS, 2019), hlm.218

⁵ Harits, Syafi'ii *Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Aqidatul Awwam Karya Syekh AhmadAl-Marzuqi*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 1, No 1, 2017 Unipdu Jombang, hlm.3, Di akses pada November 2022

⁶ *Kitab Aqidatul Awwam*.

hanya sekedar mengajarkan dan menyampaikan saja, tetapi perlu adanya sebuah tindakan yang nyata. Agar tindakan yang nyata tersebut dapat terealisasi, maka perlu adanya sebuah tindakan yang nyata. Agar tindakan yang nyata itu dapat terealisasi maka perlu adanya membuat suasana lingkungan yang dapat mendukung. Untuk itu, seusia ini, bagi pendidik perlu memberikan pengajaran, arahan yang baik serta bimbingan dan perhatian yang sangat diprioritaskan dalam hal aqidah, karena jika sejak usia dasar saja sudah menanamkan nilai aqidah yang lurus, maka tumbuh dewasa kelak mempunyai aqidah yang sudah melekat, mantap dan kokoh.

Karena dalam penanaman nilai nilai Aqidah pada peserta didik itu perlu adanya pengajaran, arahan dan bimbingan dari seorang pendidik, di Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinussibyan 01 Alhikmah Benda ini mengajarkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pedoman kitab Aqidatul awwam, yang mana peserta didiknya juga diwajibkan menghafal bait bait kitab tersebut yang terdiri dari 57 bait. Di kelas 5 ini, peserta didik senantiasa menghafal kitab Aqidatul Awam tersebut dengan menggunakan irama yang sudah menjadi ciri khas di madrasah tersebut. Karena dengan menggunakan syi'ir yang menjadi ciri khas, siswa dapat merasa asyik, senang, semangat, dan tertarik untuk menghafalkannya, Model hafalannya jugayaitu dengan setoran hafalan kepada guru pengampu mata pelajaran tersebut, dengan ditarget semua peserta didik dapat menyelesaikan hafalannya pada akhir tahun pembelajaran. Dengan model hafalan seperti yang sudah dijelaskan. Di harapkan peserta didik mampu lebih giat dan lebih melekat ilmu yang telah dipelajari sehingga masih dapat diingat kelak ketika sudah tumbuh dewasa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa peserta yang ada dikelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Alhikmah. Model hafalan kitab Aqidatul Awam cukup menarik, yakni dengan cara menghafalkan bait bait Nadhom Menggunakan Syi'ir yang dibuat irama Lagu sehingga cara ini mudah di ingat oleh peserta

didik.

Dengan cara menghafalkan Nadhom nadhom Aqidatul Awam inilah peserta didik dapat memahami esensi dari kitab tersebut. Dengan menggunakan model hafalan seperti ini setidaknya dalam ingatan mereka sudah terekam tentang Sifat Wajib Allah, Sifat Mustahil Allah, Sifat Wajib Rosul beserta Sifat Mustahilnya dan Jaiz nya. Melalui sya'ir yang dilantunkan sebagai mukhafadah setiap akan dimulainya pembelajaran dikelas. Walaupun peserta didik belum mengerti sepenuhnya arti dari apa yang mereka hafalkan dan yang mereka lantunkan. Hal itu menjadi suatu dasar bagi peserta didik untuk dapat menanamkan nilai nilai aqidah.⁷

Kegiatan mengingat dilakukan agar peserta didik tahu dasar dari pelajaran yang sedang mereka pelajari. Guru juga mengharapkan mereka mampu mengetahui dasar dari ilmu akidah yang telah di ajarkan. Dan ketika ditanya dasar dari ilmu aqidah yang dipelajari, peserta didik mampu menjawabnya lengkap beserta Nadhom yang sudah di hafalkan.

Berdasarkan Latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Skripsi dengan Judul “Model Hafalan Kitab Aqidatul Awam Dalam Penanaman Nilai nilai Aqidah Peserta Didik kelas 5 Di Madrasah Ibtidaiyah Benda Sirampog Brebes”.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan pengertian dari apa yang ada didalam penelitian ini, sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami isi penelitian. Maka penting dengan adanya definisi operasional untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul “Model Hafalan Kitab Aqidatul Awam Dalam Penanaman Nilai nilai Aqidah Peserta Didik kelas 5 Di Madrasahn Ibtidaiyah Benda Sirampog Brebes” Maka dengan ini Istilah

⁷ *Observasi Pendahuluan, Wawancara dengan guru kelas 5 (Bapak Ahmad Durori) Pada hariRabu, tanggal 19 Oktober 2022, Pukul 09.30 – 10.30 WIB di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.*

atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Hafalan Kitab Aqidatul Awam

Model atau metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Griek) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Model pengajaran dalam bentuk hafalan juga merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan, atau sikap tertentu agar pembelajaran berlangsung efektif, dan tujuannya tercapai dengan baik.

Sedangkan Hafalan atau menghafal, berasal dari kata *hafal*, yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan atau melafadzkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.

Model hafalan memiliki arti bahwa ini adalah cara yang benar dan cepat untuk menggunakan metode menghafal. Oleh karena itu, model hafalan yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak boleh diabaikan karena metode memiliki pengaruh yang besar terhadap tujuan pengajaran.

Kitab Aqidatul Awam adalah kitab yang dikarang oleh Syekh Al Marzuqi, merupakan kitab Tauhid yang tentunya diajarkan oleh setiap lembaga pondok pesantren, baik pondok pesantren Modern Atau Pondok pesantren Salafi, yang mana berisi uraian tentang pokok pokok keyakinan dalam agama Islam yang disebut dengan “*Aqid Lima Puluh*”. Yakni terdiri dari empat puluh sifat Wajib Allah, Empat puluh sifat Mustahil Allah, satu sifat Jaiz Allah, Empat Sifat Wajib Rosul, Empat sifat Mustahil Rosul, Dan satu sifat Jaiz Rosul. Semua sifat sifat tersebut mempunyai arti dan makna tersendiri yang tercantum didalam *kitab Aqidatul Awwam*. Aqid lima puluh

⁸ Mukhamad Zainudin, tesis: *Penerapan Metode Mengafal Aqidatul Awwam Dalam Menanamkan Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa di Mi Attaraqie Malang*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2016), hlm.22

ini juga yang menjadi dasar pijakan kaum Nahdiyyin. Didalamnya juga menerangkan tentang Aqidah Islamiyah berupa enam pokok keimanan, yang terdiri dari Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Para Nabi, Iman kepada Hari Akhir, dan yang terakhir adalah Iman kepada Qodho dan Qodar Allah.⁹

Adapun Model hafalan kitab Aqidatul Awam yang dilakukan di kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah adalah sebagai berikut :

a. Dengan mengucapkan bait dengan cara mengulang ulang bait yang akan dihafalkan hingga peserta didik dapat dengan mudah mengucapkannya dilua kepal, biasanya satu bait nadhom diucapkan sebanyak 10 kali oleh peserta didik.

b. Mendengarkan sebelum menghafal.

Cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah peserta didik mendengarkan terlebih dahulu bait yang akan dihafal, biasanya dilakukan dengan berulang kali.

c. Dibuat irama.

Menghafalkan bait bait Nadhom Menggunakan Syi'ir yang dibuat irama Lagu sehingga cara ini mudah diingat oleh peserta didik, dengan cara menghafalkan Nadhom nadhom Aqidatul Awwam inilah peserta didik dapat memahami esensi dari kitab tersebut.

d. Melakukan setoran hafalan kepada guru.

Dilakukan 2 kali dalam seminggu, dengan waktu yang berbeda, satu hari untuk melakukan setoran menambah hafalan, satu hari lagi untuk setoran muroja'ah.

e. Muroja'ah.

Muroja'ah artinya mengulang kembali hafalan hafalan yang telah lalu. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri ataupun disimak oleh orang lain atau guru. Model yang satu ini digunakan karena dalam proses pengajarannya sangat ditekankan untuk mengulang dan terus

⁹ *Kitab Aqidatul awwam*

mengulang apa yang telah dihafalkan kepada gurunya sehingga tetap melekat pada ingatan dan tidak mudah lupa, dengan berbagai cara mengulang yang berbeda beda sesuai kebutuhan peserta didik.¹⁰ Dengan menggunakan model Muroja'ah dalam menghafal kitan Aqqidatul Awwam dikelas 5 memberikan hasil yang baik dalam mempercepat dan meningkatkan hafalan peserta didik baik secara kualitas ataupun kuantitas.

f. Hataman kitab Aqidatul awam.

Kegiatan tersebut diselenggarakan pada satu tahun sekali, tujuannya adalah sebagai rasa syukur atas pencapaiannya selama satu tahun pembelajaran dikelas karena dapat menyelesaikan hafalan satu kitab yaitu Aqidatul Awwam.

2. Penanaman Nilai – Nilai Aqidah.

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹¹ Dalam penanaman Nilai nilai Aqidah tidak boleh dilakukan secara sembarangan, perlu adanya metode agar dapat menumbuhkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Penanaman dapat diartikan sebagai perbuatan menanam(kan), melakukan sesuatu pada tempat semestinya.

Nilai di artikan sebagai sesuatu yang berguna, yang dipandang baik, dianggap benar menurut seseorang maupun kelompok orang. Nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, serta dapat berguna dan dapat membuat seseorang merasa nyaman. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, serta akan menjadikan seseorang itu dapat dihargai dan dapat

¹⁰ Faishol Riza,dkk. “Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam menghafal Al qur'an pada siswa Disekolah Arustat Vittaya School Pattani Thailand”, Jurnal Incare,Vol.2, No.1, thn. 2021, IAI Ibrahimy Genteng banyuangi, Hlm.6

¹¹ Ruslan dkk, *Penanaman Nilai nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*, JurnalIlmiah Mahasiswa PGSD, Vol. 1, 2016, FKIP Unsiyah Banda Aceh, hlm.70

dijunjung tinggi oleh orang lain. Selain itu juga dapat merasa menjadi seseorang yang menjadi manusia yang sebenarnya.

Menurut Milton Rokeah menyebutkan nilai-nilai adalah sesuatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang, mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dari apa yang tidak berharga. Dari berbagai pengertian nilai-nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai merupakan sesuatu yang baik, dan harus ada untuk menyempurkan jati diri manusia agar menjadi manusia yang dapat bermanfaat.

Aqidah secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, berasal dari kata Aqada, Ya'qidu, 'Aqdan, Aqidatan. Kata tersebut mengikuti wazan fa'ilatan yang berarti-habl, al-bai' (tali, jual beli).¹²

Aqidah adalah pemikiran yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang pencipta) dan setelah kehidupan (Hari kiamat), serta tentang hubungan semuanya dengan sebelum dan setelah kehidupan dan hisab.

3. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Sirampog Brebes

Di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes didalamnya memiliki beberapa Lembaga Pendidikan Dari Mulai Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyyah (MI), SLTP,SLTA, Hingga sekolah tinggi. Salah satu lembaga yang ada adalah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yakni Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah. Madrasah ini terletak di Jalan Raya Benda NO.35. Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes Jawa Tengah. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini juga menjadi MI favorit yang ada di kecamatan sirampog, dikarenakan dengan jumlah siswa nya yang sangat banyak.

MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini menjadi madrasah favorit ditingkat kecamatan juga karena memiliki beberapa program unggulan,

¹² Novriadi Dedy, Ma'ruf chairulloh, *Strategi Penanaman Aqidah Islamiyah Di Komunitas BikersMoslem Bengkulu*. (Bengkulu: Jurnal El-Ta'dib,2021), hlm.113

dari mulai Program Tahfidzul Qur'an untuk kelas 1-6, kemudian Program unggulan Bahasa Inggris untuk kelas 4-6, Drum Band untuk kelas 4-6, Kuark (Olimpiade Sains) untuk kelas 1-6, dan yang terakhir adalah Program unggulan Kurikulum Pesantren (TPQ).

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah ini masih menggunakan Kurikulum 2013 dengan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang sesuai, yakni untuk kelas reguler menggunakan media buku cetak, Buku elektronik, dan untuk kelas Unggulannya terdapat media pembelajaran seperti Proyektor, Dll. KBM dimulai dari pukul 07.30 – 12.00, kemudian setelah kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan TPQ (Taman pendidikan Al Qur'an) dimulai dari pukul 12.30 – 13.20, yang mana kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan di Madrasah tersebut, yaitu Program Unggulam Kurikulum pesantren, dimana siswa nya dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dengan menggunakan pedoman jilid 1 sampai jilid 7 Yanbu'a (Kudus) sampai dengan Al Qur'an.

Selain itu, untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Tamrinussibyan 01 sendiri baru akan dimulai percobaannya pada tahun 2023. Pada Tahun Pertama untuk penerapannya di kelas 1 dan 4, dan ditahun berikutnya percobaan penerapannya dikelas 2 dan 5, dan untuk tahun berikutnya lagi adalah dikelas 3 dan 6.

C. Rumusan Masalah

Sesuai lingkup permasalahan sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam Dalam penanaman Nilai nilai Akidah Peserta Didik kelas 5 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Model Hafalan Kitab Aqidatul Awam Dalam

Penanaman Nilai nilai Akidah Peserta Didik kelas 5 Di MI Tamrinussyan 01 Al Hikmah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok pokok yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk dapat mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, berisi tentang Pendahuluan yang berisi Latar belakang, Definisi Operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian Teori, yang terdiri dari pengertian Aqidah, sumber Aqidah, Tujuan dan fungsi penanaman nilai nilai Aqidah, Nilai-nilai Aqidah, Model hafalan, Aqidatul Awwam, pengertian kitab aqidatul awam, biografi pengarang kitab, isi Kitab Aqidatul awam.

Bab tiga, berisi tentang Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi tentang gambaran umum Mi Tamrinussibyan 01 Al Hikmah, Tujuan Model hafalan kitab Aqidatul awam, Analisis model hafalan kitab Aqidatul awam dalam penanaman nilai-nilai Aqidah peserta didik.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB II
PENANAMAN NILAI NILAI AQIDAH
DALAM MODEL HAFALAN KITAB “AQIDATUL AWAM”

A. Penanaman Nilai nilai Aqidah

1. Pengertian Nilai nilai Aqidah

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabuh benih, yang menjadi jelas jika mendapatkan awalan pe dan akhiran-an yang menjadi “penanaman” yang mempunyai arti proses, cara.¹³ Penanaman dapat diartikan sebagai cara/proses seseorang untuk dapat menanamkan dalam diri dari apa yang sudah di dapat untuk bekal di masa yang akan datang dan selalu teringat, (berhubungan dengan nilai nilai agama berupa nilai Aqidah sehingga menjadi pribadi yang lebih beriman, taat dan kuat).

Penanaman yang peneliti maksud adalah sebuah proses yang terjadi dengan teraplikasinya ilmu yang bermanfaat, karena hal ini dirasakan oleh peneliti sendiri.

Nilai berasal dari Bahasa Latin *Vala're* yang artinya berguna, mampu, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau atau kelompok. Nilai adalah suatu hal yang disukai, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁴

Menurut Milton Rokeah menyebutkan nilai nilai adalah sesuatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang, mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dari apa yang tid ak berharga. Dari berbagai pengertian nilai nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai nilai merupakan sesuatu yang baik, dan harus ada untuk menyempurkan jati diri manusia agar menjadi manusia yang dapat bermanfaat.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.1134

¹⁴ Sutarjo Ajisusilo, “*Pembelajaran Nilai Karakter*” (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2012), hlm. 56

Aqidah secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, berasal dari kata 'Aqada-Ya'qidu-'Aqdan-Aqidatan. 'Aqdan artinya simpul, ikat, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk Aqidah berarti keyakinan.¹⁵ Sedangkan secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh.¹⁶ Hasan Al Bana memberi pengertian Aqidah secara Terminologis, yaitu sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menjadi ketenangan jiwa yang menjadikan kepercayaan bersih dari berbagai keraguan dan kebingungan.¹⁷

Mahrus mengatakan kata aqidah sering disebut 'aqoid adalah jamak (jama') dari kata Aqidah, artinya simpulan. Kata lain yang mirip adalah i'tiqod yang berarti kepercayaan. Tiga kata ini mudah dipahami, Aqidah ini adalah sesuatu yang kokoh didalam jiwa¹⁸

Aqidah dalam pengertian Islam adalah hal-hal yang wajib Diyakini pemeluknya dan mengikatnya sedemikian rupa sehingga tidak dapat dipisahkan keyakinannya tentang Tuhan, alam semesta, Manusia dan kehidupan di dunia dan di akhirat dan dalam hubungan manusia antara dua kehidupan. Hal ini tentu saja mencakup banyak hal, namun Biasanya, para ulama menjelaskan poin-poin utama melalui apa yang mereka sebut rukun iman dan Islam.¹⁹

Sedangkan ulama fiqh mendefinisikan iman sebagai sesuatu Apa yang

¹⁵ Munawwir, *Kamus Al Munnawir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 953

¹⁶ Sangkot Sirait, *Rukun Iman: Antara keyakinan Normatif Dan Penalaran Logis*, (Yogyakarta, SUKA Press, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm.125

¹⁷ Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan, *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.152

¹⁸ Mahrus, *Aqidah* (Jakarta: Sirektorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 4

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar dasar Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018), hlm. 120

Anda yakini dan dipegang teguh dan sulit untuk diubah. Ia berkeyakinan didasarkan pada dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti Percaya kepada Allah swt. Malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, dan para utusan Allah, adanya hari akhir dan adanya jalan yang baik dan buruk.²⁰

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa Aqidah adalah sesuatu untuk diyakini/dipercayai, dijaga, dipegang dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. yang mencakup Tuhan, alam, manusia, makhluk selain manusia, kehidupan dunia dan akherat, serta takdir.

Adapun Akidah dalam Syari'at Islam Terbagi dalam empat ruang Lingkup, Yaitu :

- a. Ilahiyah (ketuhanan) yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi (Tuhan), seperti: Dzat Alloh SWT. Nama-nama Alloh, Sifat-sifat Alloh, Dan lain-lain. juga berbagai hal terkait dengan itu semua yang harus dipercayai oleh hamba terhadap tuhan.
- b. Nubuwwah (Kenabian) yaitu membahas mengenai sesuatu yang berhubungan dengan kenabian, mengenai nama-nama Nabi//Rosul, diutusnya para Rosul, Sifat-sifat Rosul, Iman kepada Rosul, Tugas-tugas Rosul, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Terkait dengan itu ada hubungannya dengan para wali, Mukjizat, karamah, dll.
- c. Ruhaniyyah (kerohanian) yaitu membahas terkait tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, Seperti Malaikat, Jin, setan, iblis, Ruh, Dan Lain-lain.²¹
- d. Sam'iyah (masalah-masalah yang hanya didengar oleh Syara') Yaitu membahas tentang hal-hal yang tidak didapat di percaya kecuali dari orang-orang yang benar menyampaikannya. Dan hanya bisa diketahui melalui Sam'i (dalil naqli: Al Qur'an dan As sunnah, seperti surga, neraka, alam barzakh, hari pembalasan, azab kubur dan lain-lain).²²

Aqidah Syari'at Islam dapat ditentukan sebagaimana dikenal

²⁰ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, terjemah H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 116

²¹ Zaky Mubarak Latif, dkk. *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 80.

²² Ali Abdul Halim Mahmud, "*Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*," (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 28-46

dengan rukun iman, yaitu keimanan kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya seperti Jin, setan dan iblis) Kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Nabi dan Rasul, Hari Akhir dan takdir Allah.

2. Sumber Aqidah

Dasar pendidikan akidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Itu berarti segala sesuatu yang Allah sampaikan dalam Al-Qur'an dan apa saja yang disampaikan Rasul-Nya dalam sunnahnya adalah wajib diyakini dan diamalkan.

1) Al Qur'an

Kata Al-Qur'an memiliki arti yang berbeda-beda tergantung bahasanya, salah satunya bacaan atau sesuatu yang harus dibaca atau dipelajari. Dari segi terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah yang luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril, dengan pengucapan dan makna Allah SWT, diucapkan mutawatir; membacanya adalah untuk beribadah; Diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²³

Al-Qur'an adalah pedoman, yang membantu kita menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan petunjuk untuk memecahkan berbagai persoalan hidup. Ketika dihayati dan diamalkan, itu menjadi buah dari pikiran, perasaan, dan niat kita dan mengarah pada realitas iman yang diperlukan untuk stabilitas dan kedamaian dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.²⁴

Aqidah Islam adalah wujud dari keimanan setiap muslim kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir, dan takdir atau ketetapan-Nya. Implementasinya terletak pada bentuk ketakwaan mereka, mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang. Allah SWT

²³ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hlm.13

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: PT: Mizan Pustaka, 2004), hlm.13

Berfirman :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasululloh telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat malaikat Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-rasul Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kami kembali”²⁵

Dasar-dasar pendidikan aqidah juga dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang salah satunya menjelaskan tentang Pendidikan aqidah adalah pada Surat Luqma ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَئُ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁶

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa di antara kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan nasihat dan petunjuk, agar anak-

²⁵ Al Qur'an, 2:285

²⁶ Al Qur'an, 31:13

anak mereka mengikuti jalan yang benar dan menjaga mereka agar tidak tersesat.

Jika diperhatikan dari struktur kalimat ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Luqman melarang keras anak-anaknya melakukan hal hal Musyrik, seakan akan dalam ayat ini diterangkan bahwa luqman telah melakukan tugas yang sangat penting terhadap anak nya, yaitu, dia telah menyampaikan agama yang benar dan akhlak yang mulia. Cara Luqman menyampaikan pesan itu sangat penting dicontohkan oleh masing-masing orang tua yang mengaku beragama Islam.

2) Al Hadits

“*Hadits*” atau *al-Hadits*, menurut Bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), kebalikan dari *al-qadim*. *hadits* juga berarti *al-khabar* (berita), yaitu yang dibicarakan dan disampaikan dari satu orang ke orang lain. Bentuk jamaknya adalah *al-ahadits*.²⁷ Ulama ahli *hadits* memberikan definisi *hadits* sebagai berikut: “Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, ucapan (*taqrir*) dan sejenisnya. Baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya.”²⁸

Sedangkan menurut ahli *Ushul Fiqh*, *Hadits* adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW. Setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai *hadits*, karena yang dimaksud dengan *Hadits* adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekuensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.²⁹

Berikut adalah *Hadits* Nabi yang menjelaskan tentang Islam, Iman, dan Ihsan :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

²⁷ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm. 39

²⁸ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushthalah al- Hadits*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), hlm.20

²⁹ Lukman Hakim, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Sukabumi: CV. Jejak,2022), hlm.4

و سلم ذات يوم إذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر لا
جلس إلى النبي ﷺ فأسند ركبتيه يرى عليه أثر السفر ولا يعرفه منا أحد حتى
إلى ركبتيه ووضع كفيه على فخذيه وقال: يا محمد أخبرني عن الإسلام، فقال
محمداً رسول الله، وتقيم رسول الله ﷺ: (الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن
قال: الصلاة، وتؤتي الزكاة، وتصوم رمضان، وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلاً
صدقته. فعجبنا له يسأله ويصدقفه، قال: فأخبرني عن الإيمان، قال: أن تؤمن
وكتبه ورسله، واليوم الآخر، وتؤمن بالقدر خيره وشره قال: بالله، وملائكته
صدقته، قال: فأخبرني عن الإحسان، قال: أن تعبد الله كأنك تراه، فإن لم تكن
أعلم من تراه فإنه يراك قال: فأخبرني عن الساعة، قال: ما المسؤول عنها
السائل قال: فأخبرني عن أماراتها، قال: أن تلد الأمة ربتها، وأن ترى الحفاة
العراة العالة رعاء الشاء يتطاوؤن في البنيان ثم انطلق فلبيت ملياً ثم قال: يا عمر
ورسوله أعلم، قال: فإنه جبريل أتاكم يعلمكم أتدري من السائل؟ قلت
الله دينكم. رواه مسلم

Artinya: Dari Umar r.a dia berkata : Pada suatu hari ketika kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah SAW. tiba-tiba datang seorang laki-laki berpakaian sangat putih, dan rambutnya sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda bekas perjalanan, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya, kemudian ia duduk di hadapan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mendekatkan lututnya lalu meletakkan kedua

tangganya di atas pahanya, seraya berkata: ‘Wahai Muhammad jelaskan kepadaku tentang Islam?’ Nabi SAW. menjawab: ”Islam adalah ketika engkau bersaksi bahwa tidak ada yang pantas disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, engkau menegakkan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah Al Haram jika engkau mampu mengadakan perjalanan ke sana.” Laki-laki tersebut berkata: ‘Engkau benar.’ Maka kami pun terheran-heran padanya, dia yang bertanya dan dia sendiri yang membenarkan jawabannya. Dia berkata lagi: “Jelaskan kepadaku tentang iman?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “(Iman) itu adalah Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir serta engkau beriman kepada takdir baik dan buruk.” Ia berkata: ‘Engkau benar.’ Kemudian laki-laki tersebut bertanya lagi: ‘Jelaskan kepadaku tentang ihsan?’ Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “(Ihsan adalah) Engkau Beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak bisa melihat-Nya, sungguh Dia melihatmu.” Dia berkata: “Beritahu kepadaku kapan terjadinya kiamat?” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab: “Tidaklah orang yang ditanya lebih mengetahui dari yang bertanya.” Ia berkata: “Jelaskan kepadaku tanda-tandanya!” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata: “Jika seorang budak wanita melahirkan tuannya dan jika engkau mendapati penggembala kambing yang tidak beralas kaki dan tidak pakaian saling berlomba dalam meninggikan bangunan.”

Umar R.a berkata: ‘Kemudian laki-laki itu pergi, aku pun terdiam sejenak.’ Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bertanya kepadaku: “Wahai ‘Umar, tahukah engkau siapa orang tadi?” Aku pun menjawab: “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Nabi Muhammad SAW Bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan agama ini kepada kalian.” (HR Muslim)³⁰

³⁰ Ahmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arbain Anawawi*, (Surabaya:1991), hlm. 16-18

3. Tujuan Dan Fungsi Penanaman Nilai nilai Aqidah

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses Penanaman Nilai nilai Aqidah, tentunya peserta didik tidak lepas dari yang namanya tujuan, Tujuan merupakan suatu keinginan yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan proses penanaman nilai aqidah. Adapun tujuan penanaman nilai nilai aqidah adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi ketenangan dan ketentraman jiwa, tidak goyah, memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.³¹ Sesuai firman Alloh dalam Qur'an Surat Ar Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Alloh. Ingatlah hanya dengan mengingat Alloh lah Hati menjadi tenang. (Q.S. Ar ra'du : 13:28)

- 2) Agar selalu dalam lindungan Alloh, sebab Orang yang beriman akan selalu mendapat bimbingan dari Alloh SWT.
- 3) Menjaga diri dari Kemusyrikan. Keyakinan yang benar kepada Alloh akan menjaga seseorang dari perbuatan syirik (menyekutukan Alloh)
- 4) Memperkuat keyakinan dan mempertebal kepercayaan atas kebenaran ajaran Islam sehingga tidak ada lagi keraguan keraguan dalam hati.

Adapun mengenai Tujuan Penanaman Nilai nilai Aqidah pada peserta didik, yaitu :

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik dengan kepercayaan yang benar,, yang menyelamatkan mereka dari siksa Alloh, dan juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Alloh dengan menjadi hamba yang atuh terhadap perintah dan

³¹ H. M. Fadhil Sa'id An nadwi, *Terjemah Dan Syarah Aidatul Awam*, Al Hidayah, Surabaya, hlm.1

mejauhi larangan larangannya.

- b. Membimbing kearah jalan yang benar dan sekaligus untuk mendorong agar beribadah dengan penuh ke ikhlasan.
- c. Menanamkan pada jiwa peserta didik untuk beriman kepada Alloh, Malaikat, Kitab kitab Alloh, dan para Rosul Nya, dan beriman kepada hari Akhir.
- d. Membantu peserta didik agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, umpamanya: Alloh maha kuasa dan mengetahui segala sesuatu yang mana manusia biasa tidak mrngetahui nya, percaya bahwa Alloh itu Maha Adil, baik di dunia maupun diakhirat, membersihkan jiwa dan pikiran peserta didik dari perbuatan Musyrik³².

Sedangkan manfaat dari penanaman nilai nilai Aqidah antara lain sebagai berikut :

- 1) Menuntun dan mengemban dasar ke tuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir.
- 2) Memperkuat rasa ke Tauhidan (peng-esa-an) kepada Alloh, sehingga seseorang yang telah beriman kepada Alloh, tidak akan menggantungkan dirinya kepada sesuatu selain Alloh, baik dengan cara berharap ataupun takut kepadanya, dan Ia tidak akan menyembah selain Alloh.
- 3) Memberikann ketenangan dan ketentramamn jiwa.
- 4) Seseorang akan mencintai Alloh secara sempurna dan akan mengagungkan Nya sesuai dengan nama nama Nya yang baik (Asma'ul Husna) dan sifat sifat Nya yang mulia.
- 5) Mewujudkan penghambaan diri kepada Alloh yaitu dengan melakukan apa yang di perintahkan Nya, dan menjauhi apa yang di Larang Nya.

³² Muhammad Abdul Qodir Ahmad, dkk, "Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Islamiyah," (jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktur jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984), hlm. 116.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peneliti tentang Penanaman Nilai nilai Aqidah merupakan suatu cara atau tahapan tahapan seorang guru atau pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran dalam hal keyakinan diri untuk dapat menyenal Allah, Ciptaan ciptaan Nya serta segala sesuatu yang berhubungan dengan Akidah. Seperti mengenal tentang sifat sifat Allah, Sifat Rosul, Rukun Iman, Rukun Islam, Dll. Penanaman Nilai nilai Aqidah ini perlu di tanamkan sejak dini atau dasar, Sebab Aqidah sebagai pegangan manusia hidup di dunia ini. Jika tidak mempunyai pegangan hidup yang benar, maka manusia itu akan tersesat dan tidak tahu kemana perjalanan hidup yang akan dicapainya. Penanaman nilai nilai dasar Akidah sejak dini juga sangat bermanfaat bagi kita nantinya, pengalaman ini juga sudah dirasakan oleh peneliti sendiri.

4. Nilai nilai Aqidah

Menurut Abuddin Nata, nilai nilai Aqidah dalam Islam meliputi suatu keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib di sembah, selain itu, nilai nilai Aqidah juga dapat berupa ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat Syahadat yaitu menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad SAW. Adalah utusan Allah.³³

Adapun menurut Sangkot Sirait³⁴, nilai-nilai aqidah yang menjadi keyakinan orang Islam antara lain:

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah berarti percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemelihara seluruh dunia, yang didalamnya ada manusia, bumi dan seisinya, lautan dengan segala isinya. Iman kepada Allah merupakan ajaran Islam yang paling fundamental dan mendasar dan harus diyakini dengan ilmu tertentu seperti ilmu yang terkandung dalam kalimat syahadat “laa ilaaha ilallah”. Berdasarkan pokok iman kepada

³³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 84-85

³⁴ Sangkot Sirait, *Rukun Iman antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2013), hlm.153.

Alloh, ia memusatkan perhatiannya pada nama dan sifat-sifat Alloh seperti sifat Wajib, sifat mustahil, dan sifat Jaiz.

1) Sifat Wajib Bagi Alloh

a) Wujud (ada)

Ialah kepastian adanya Alloh, maksudnya Alloh sudah pasti ada. Bukti bahwa Alloh itu ada adalah adanya Makhluk, adanya alam semesta ini, kalau Alloh tidak ada, tentu semua makhluk di dunia ini tidak ada. Alloh berfirman dalam (Q.s. As-Sajdah:4)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

“ Alloh lah yang menciptakan langit dan bumi serta apa saja yang ada di antara keduanya”

b) Qidam (terdahulu)

Ialah Alloh yang menciptakan seluruh Alam. Allah swt pasti lebih dahulu ada sebelum adanya Makhluk. Dahulu bagi Allah swt adalah tidak ada awal. Tidak berasal dari tidak ada kemudian menjadi ada. Alloh berfirman dalam (Q.S. Al-Hadid :3):

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dia lah yang awal dan yang akhir, yang lahir dan yang bathin, dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”

c) Baqo' (kekal)

Ialah Alloh yang tiada akhir bagi keberadaan atau wujud Alloh, Dia tetap ada selama lamanya. Alloh berfirman dalam (Q.s. Ar-Rahman: 26-27) :

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (٢٦) وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”

d) Mukhalafatu lil- Khawaditsi (berbeda dengan makhluk)

Ialah Alloh Ta'ala tidak dapat disamakan dengan makhluk

apapun dan tidak menyamai makhluk. Allah berfirman dalam (Q.s. Asy-syura' : 11) :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.”

e) Qiyamuhu Binafsihi (berdiri sendiri)

Ialah Allah tidak butuh pada apapun dan tidak butuh pada siapapun. Allah berfirman dalam (Q.s. Al-Isra' :111) :

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ
وَلَمْ يَكُن لَّهُ وِليٌّ مِنَ الدُّنْيَا وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا

“Dan katakanlah: ‘Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.’”

f) Wahdaniyah (esa)

Ialah Allah yang Tunggal, Mandiri, tiada sekutu bagiNya, baik dalam perbuatan, sifat, maupun Zat Nya. Allah Swt. Berfirman dalam (Q.s. Al Ikhlas:1)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“Katakanlah, Dia lah Allah yang Maha Esa”

g) Qudrat (kuasa)

Ialah Allah yang menciptakan dan meniadakan apa saja yang Dia kehendaki berdasarkan keinginan Nya. Apabila Allah tidak mempunyai kemampuan, tentu Dia tidak dapat menciptakan Makhluk sekecil apapun. Allah berfirman dalam (Q.s Al Baqoroh:20) :

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“ Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

h) Irodad (berkehendak)

Ialah Allah yang berkehendak menakdirkan sesuatu sebelum menciptakannya. Allah memiliki kebebasan menciptakan apa saja sesuai kehendak Nya dan pilihan Nya. Allah berfirman dalam (Q.s. Yasin: 82):

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia”

i) ‘ilmun (mengetahui)

Ialah Allah yang Maha mengetahui terhadap segala sesuatu yang telah berlalu, yang sedang terjadi dan yang akan terjadi. Allah berfirman dalam (Q.s. Qaff: 16) :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَحَنُّنٌ أَقْرَبُ

إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernyaDan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya.”

j) Hayat (hidup)

Ialah Allah yang maha Hidup dan kekal serta tidak akan sirna. Allah berfirman dalam (Q.s. Al Furqon:58) :

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

“Dan bertakwalah kepada Allah yang Maha Hidup kekal lagi yang tidak mati.”

k) Sam'un(mendengar)

Ialah Allah yang maha mendengar segala sesuatu yang tidak dapat didengar oleh Makluk. Allah berfirman dalam (Q.s. Al Maidah:76) :

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ۗ وَاللَّهُ هُوَ

السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

l) Bashor (melihat)

Ialah Allah yang maha melihat sesuatu. Tidak ada sesuatu pun yang lepas dari pandangan Allah Swt. Allah berfirman dalam (Q.s. Asy Syura': 11) :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Tidak ada sesuatu yang serupa atau sama dengan Dia dan Dia lah yang Maha Mendengar dan Maha Melihat”

m) Kalam (berbicara)

Ialah Allah yang Maha Berbicara. Allah berfirman dalam (Q.s. Al A'raf : 143) :

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي إِلَيْنِكَ

“Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung”

2) Sifat Jaiz bagi Allah

Selain mengimani sifat sifat wajib Allah, Seseorang juga harus

percaya pada sifat jaiz nya Allah, yaitu : “فَعَلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَرْكُهُ” , yakni

Alloh berhak melakukan atau meninggalkan sesuatu apapun. Dengan sifat jaiz Alloh berhak memberi dan tidak memberi kepada seseorang, mengangkat derajat dan merendahkan derajat seseorang, juga mengampuni dan menyiksa seseorang. Contohnya : Alloh Swt. Memberi pahala kepada orang yang taat dan memasukannya kedalam surga, itu semata mata karena AnugerahNya. Dan Alloh menyiksa orang yang durhaka, karena keadilanNya semata. Dalil keberadaan Sifat Jaiz adalah Firman Allah swt berikut ini :

وَرُبُّكَ يُخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۚ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

يُشْرِكُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Maha suci Allah dan Maha tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”

3) Sifat Mustahil Alloh

Selain sifat Wajib dan Sifat Jaiz, Alloh juga memiliki sifat Mustahil yang wajib diyakini oleh setiap orang Islam. Sifat Mustahil ialah sifat yang tidak mungkin dimiliki Oleh Alloh kebalikan dari sifat Wajib nya Alloh, yaitu :

‘Adam (tidak ada), *Khuduts* (baru), *Fana* (sirna), *MumatsalatuLilhawadiitsi* (sama dengan makhluk), *Ikhtiyajulighoirihi* (butuh pada sesuatu yang lain), *Ta’adud* (banyak), *‘ajzun* (lemah), *Karohah* (dipaksa), *Jahlun* (bodoh), *Mautun* (mati), *Shomamun* (tuli), *‘amma* (buta), *Bakamun* (bisu), *Kaunuhu ‘Ajizan* (adaNya lemah), *Kaunuhu Karohah* (adaNya dipaksa), *Kaunuhu Jahilan* (adaNya bodoh), *Kaunuhu Mayitan* (adaNya Mati), *Kaunuhu ‘Ashoma* (adaNya tuli), *Kaunuhu ‘Ama* (adaNya buta), *Kaunuhu Abkama* (adaNya

bisu).³⁵

b) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang ke dua, Iman kepada malaikat berarti mempercayai malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat dan tunduk serta selalu menaati perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Jumlah Malaikat itu sangat banyak akan tetapi ada sepuluh malaikat yang harus diketahui umat manusia, yaitu :

- 1) Malaikat Jibril bertugas Menyampaikan Wahyu.
- 2) Malaikat Mikail bertugas Memberi Rizki.
- 3) Malaikat Israfil bertugas Mencabut nyawa.
- 4) Malaikat Izrofil bertugas meniup sangkakala.
- 5) Malaikat Munkar bertugas Menyanyai Manusia dalam kubur.
- 6) Malaikat Nakir bertugas Menyanyai Manusia dalam Kubur.
- 7) Malaikat Rokib bertugas Mencatat amal Baik.
- 8) Malaikat Atid bertugas Mencatat amal Buruk.
- 9) Malaikat Malik bertugas Menjaga pintu Neraka.
- 10) Malaikat Ridwan bertugas Menjaga pintu Surga.³⁶

c) Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada Kitab-kitab Allah, Memercayai kitab-kitab berarti percaya bahwa Allah memilikinya, kemudian menurunkan kitab itu kepada para Rosul tertentu dan setiap muslim wajib Percaya bahwa isi kitab-kitab ini adalah kebenaran Allah. Allah SWT menurunkan empat kitab yaitu:

- 1) Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s
- 2) Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s
- 3) Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s
- 4) Kitab Al Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³⁷

³⁵ Syekh 'Alim al 'Alamah Sayyid Ahmad Almarzuqi, *Kitab Aqidatul Awwam* (Rembang: Maktabah wa Mathba'ah Qudus, 1957), hlm.7-9

³⁶ Syekh 'Alim al 'Alamah Sayyid Ahmad Almarzuqi, *Kitab Aqidatul Awwam* (Rembang: Maktabah wa Mathba'ah Qudus, 1957), hlm. 17

³⁷ Sangkot Sirait, *Rukun Iman antara Keyakinan Normatif dan Penalaran Logis*, (Yogyakarta: Suka Pres, 2013), hlm.153.

d) Iman kepada Para Rosul Alloh

Iman kepada Rasul Allah berarti percaya bahwa Allah memilikinya, Alloh memilih utusannya diantara manusia yang lain, dengan diberi tugas perjanjian kepada manusia sebagai hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah swt untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An Nahl:43,dan Q.S. Al Anbiya : 8. Umat Islam wajib meyakini dan melaksanakan semua yang dibawa dan disampaikan oleh Rasul, baik berupa perintah, larangan, atau hal yang terkait dengan kabar tentang hal-hal yang gaib.³⁸

e) Iman Kepada Hari Akhir.

Hari Akhir atau hari kehancuran alam semesta juga menjadi sesuatu yang wajib diyakini oleh umat Islam. Percaya pada hari akhir berarti suatu hari nanti bahwa Allah akan menciptakan masa yang disebut "Hari kiamat". Hari kiamat adalah hari dimana manusia bangkit dari kubur Dia bertanggung jawab kepada Allah atas semua perbuatannya di dunia. Hari kiamat dibagi menjadi dua bagian: Hari kiamat kecil (zuhro) dan Hari kiamat besar (kubro).

f) Iman Kepada Qodo dan Qodar

Iman kepada qada dan qadar berarti percaya sepenuh hati bahwa semua kejadian di dunia ini adalah takdir atau sudah dipersiapkan oleh Alloh. Dari uraian pengertian qada dan qadar di atas, dapat dijelaskan bahwa qada dan qadar selalu berkaitan erat. Qada adalah ketetapan, hukum atau rencana Allah di masa lampau. Qadar adalah kenyataan dari ketetapan atau hukum Allah. Jadi hubungan antara qada qadar itu seperti rencana dan perbuatan.perbuatan ALloh adalah dalam bentuk takdirnya sesuai dengan ketentuannya. Sebagai mana dijelaskan dalam Q.S. Surat Al Hijr ayat 21.³⁹

³⁸ Sangkot Sirait, *Rukun Iman...*,hlm. 181

³⁹ Sangkot Sirait, *Rukun Iman...*,hlm. 252.

5. Model Hafalan

a. Pengertian Model Hafalan

Model berasal dari bahasa Inggris *method* yang berarti cara. Metode adalah cara yang benar dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁰ Pengertian lain adalah model berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti "melalui" atau "melewati" sedangkan kata "*hodos*" berarti jalan atau jalur yang harus ditempuh atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Model Hafalan merupakan salah satu kerangka yang terkonsep dalam upaya tercapainya tujuan yang diinginkan, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran para guru dalam melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model Hafalan ini agar kegiatan dalam belajar mengajar dapat tersusun secara sistematis dan dapat tercapai dalam tujuan.⁴²

Model hafalan memiliki arti bahwa ini adalah cara yang benar dan cepat untuk menggunakan metode menghafal. Oleh karena itu, model hafalan yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak boleh diabaikan karena metode memiliki pengaruh yang besar terhadap tujuan pengajaran.

Fungsi dari Model Hafalan ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pengajar maupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁴³

Hafalan atau menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya.⁴⁴ Kusmawa memaparkan, pengertian menghafal ialah kembali mendapatkan pengetahuan yang signifikan dan tersimpan

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 9.

⁴¹ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.66

⁴² Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*” (Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm.13.

⁴³ Thamrin Tayeb, “Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran”, *Alauduna*: Vol.4, No.2, 2017, hlm.48

⁴⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta : Gita Media Press), hlm.

dalam ingatan dalam waktu yang lama.⁴⁵ Sedangkan Aji Andianto dalam bukunya memaparkan pengertian menghafal sebagai kegiatan menyimpan informasi kedalam otak hingga dapat digunakan dalam waktu jangka panjang.⁴⁶

Mengenai pengertian model Hafalan, Maksu dalam bukunya:

'Pola Pembelajaran Di Pesantren' menerangkan sebagai Berikut :

“Model hafalan adalah belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang ustadz atau kyai. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam waktu tertentu. Hafalan Santri kemudian di lafadzkan di hadapan Ustadz atau Kyai secara rutin atau sesekali sesuai petunjuk guru.”⁴⁷

b. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa jawa, Sorog yang berarti menyodorkan. Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri menghadap Kyai atau ustad pengajarnya, seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan kyai atau ustad tersebut. Sedangkan menurut mastuhu sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.⁴⁸

Metode sorogan merupakan aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran (satu per satu) untuk membaca kitab dihadapannya, sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab atau pembelajar kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Metode ini dikatakan sebagai metode paling efektif dalam pembelajaran kitab kuning karena dimana seorang guru dan murid mempunyai interaksi yang intensif dan maksimal dalam pembelajaran.

⁴⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 115.

⁴⁶ Aji Indianto S, *Kiat kiat Mempertajam Daya Ingat Hagalan Pelajaran*, (yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 11

⁴⁷ Maksu, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003). hlm.24

⁴⁸ Humaidah Br hasibuan, Bukhari Nasution, “*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning*”, *Tazkiya*, 2 (Januari, 2018), hlm.3.

Metode sorogan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan rencana dalam pembelajaran kitab kuning yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar serta sebagai alat ukur untuk mempermudah santri dalam memahami materi.⁴⁹

Sistem sorogan amat intensif karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses delivery of culture di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat dipersamakan dengan istilah tutorship atau menthorship. Metode pengajaran ini diakui paling intensif karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.⁵⁰

Interaksi personal yang berlandaskan asas kasih sayang antara santri dengan kyai tersebut merupakan ciri khas dari pola pembelajaran ini. Dalam pola pembelajaran menggunakan metode sorogan ini tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dan ketelatenan dari kyai/ustadz kepada santri. Kitab yang dipelajari oleh masing masing santri berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan para santri, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta penempatan yang sesuai dan seimbang pada setiap santri akan tampak tercermin dalam pola pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan ini.

B. Kitab *Aqidatul Awam*

1. Pengertian Kitab *Aqidatul Awam*

Sesuai dengan namanya '*Aqidatul Awam*', yang berarti Aqidah untuk orang-orang Awam, kitab ini diperuntukan bagi umat Islam dalam menganal Ke-Tauhid-an, khususnya tingkat permulaan (dasar). Karena itu, isi dari kitab ini sangat perlu dan penting untuk diketahui oleh setiap umat manusia. Kitab '*Aqidatul Awam*' ini ditulis dalam bentuk sya'ir (Nadzom), di dalamnya terdapat sekitar 57 Bait sya'ir yang berisi tentang

⁴⁹ Dwi maelani, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 4

⁵⁰ Moh Afif, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Ponpes Tarbiyatun Nasyi'in*. (Kabilah: Journal Of Sosial community, 2019), hlm 41.

ilmu pengetahuan yang harus diketahui oleh setiap umat Islam.⁵¹

2. Biografi Pengarang Kitab *Aqidatul Awam*

Pengarang Kitab *Aqidatul Awam* adalah Syaikh As Sayid Al Marzuqiy. Yang mempunyai nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan al Marzuqi al Hasani wal Husainiy al Maliki al Mishriy al Makki. Beliau dilahirkan di Sinbath Mesir tahun 1205 H. Perkembangan pendidikannya dimulai ketika beliau menghafal Al-Qur'an di masa kecilnya, sebagaimana kebiasaan masyarakat Timur Tengah saat itu. beliau kemudian mendalami ilmu agama di berbagai bidang seperti ilmu tafsir, Hadits, fikih, ushul fiqh, teologi dan lain-lain, serta mengikuti perkuliahan ulama al-Azhar terkemuka pada saat itu seperti Imam Abdullah Ibnu Hijazi al-Syarqawi, Imam Muhammad, Ibnu Ali al-Syannawiy dan lainnya. Syaikh al Marzuqi juga terkenal dengan julukan Pujangga dan dijuluki dengan Abu Al Fauzi.⁵²

Di bidang Qiraat beliau dianggap sebagai ahli terkemuka pada masanya dan melalui gurunya Imam al-Sayyid Ibrahim al-Ubaidi, beliau memiliki rantai Sanad yang paling dekat dengan Rasulullah. Sehingga sanad beliau di bidang Qiraat diburu oleh para Pecinta ilmu bacaan Al Quran di Timur Tengah hingga sekarang.

Diantara ulama ulama terkenal yang sempat belajar dengan Beliau adalah Sayyid Ahmad Zaini Dahlan W. 1304 H, Syaikh Ahmad Ibnu Ali al-Hulwaniy W. 1307 H, Syaikh Ahmad Dahman W. 1345 H, Syaikh Thahir al-Takruniy dan lain-lain. Beliau wafat setelah tahun 1281 H/1864 di Mekkah dan jenazahnya dimakamkan di Ma'la. ISelain meninggalkan Murid murid yang telah menjadi Ulama besar, beliau juga meninggalkan sejumlah karangan, diantaranya : Kitab *Bulughul Maram Li Bayan Maulid Sayyid al-Anam,Manzhumah Fi, Ishmah al-Anbiya, al-Fawaid al-marzuqiyyah Fi Syarh al-Ajurrumiyyah, Bayan al-Ashl Fi Lafzhi Bafadhal,*

⁵¹ Syekh Muhammad Abdul Wahab, <https://hikmah.sitesled.com/> diunduh 15 juni 2023: Pukul 22.00

⁵² K.H. Muhyidin Abdushomad, *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah, Terjemah&Syarh Aqidah Al Awwam Khalista*, Surabaya, 2009, hal.1

*Tashilul Azhan Ala Matn Taqwim al-Lisan, Nazham Ilm al-Falak, Nazham Qawaid al-Sharaf Wa al-Nahw, Nazham Aqidatul Awam dan Syarhnya Tahshil Nail al-Maram.*⁵³

3. Isi Kitab *Aqidatul Awam*

Kitab *Aqidatul Awam* berisi 57 nadzaman indah yang membahas tentang pokok-pokok aqidah Islam. Nadzom tersebut sangat fleksibel untuk dibaca dengan berbagai nada, sehingga mudah untuk dihafal oleh seseorang yang baru belajar. Di dalam Kitab *Aqidatul Awam* terdapat beberapa bab dan pasal yang terdiri dari :

- a. Bab pertama : Mengenai Kewajiban mengetahui sifat sifat Alloh. Terdiri dari Dua Puluh sifat wajib Alloh, Perincian dua puluh sifat wajib (sifat Nafsiyah, sifat Salbiyah, sifat Ma'ani, siat Ma'nawiyah), dan Sifat Jaiz Alloh Swt.
- b. Bab kedua : Mengenai kewajiban mengetahui Para Nabi dan Rosul dan sifat sifat nya : Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah. Dan Sifat Jaiz Nabi dan Rosul.
- c. Bab ketiga : Mengenai Para Malaikat, Yaitu berupa jumlah malaikat yang wajib di ketahui.
- d. Bab keempat : Mengenai Kitab kitab suci yang diturunkan Alloh, Yaitu kitab Taurat, kitab Zabur, kitab Injil, dan kitab Al Qur'an.
- e. Bab kelima : Mengenai kewajiban taat kepada Rasulalloh
- f. Bab keenam : Mengenai Hari Akhir, yaitu berupa beriman pada hari Akhir, beiman pada nikmat dan siksa kubur, beriman pada hari kebangkitan, Padang Mahsyar, Syafaat, Hisab, Mizan, As Shirath, Serta beriman pada Surga dan Neraka.
- g. Bab ketujuh : Mengenai Mengenal keluarga Nabi Muhammad SAW. Yaitu berupa Nasab Nabi Muhammad saw. Wanita yang menyusui Nabi Muhammad saw. Kelahiran Nabi Muhammad, Pengangkatan

⁵³ Rizki Zulqornain Asmat Cakung Al-Batawi, "*Syaikh Ahmad Al-Marzuki: Aqidatul Awam*".

Nabi Muhammad, Istri istri Nabi Muhammad, Paman Paman dan Bibi Beliau.

- h. Bab kedelapan : Mengenai Peristiwa Isra' Mi'raj.⁵⁴



⁵⁴ H. M. Fadhil Sa'id An nadwi, *Terjemah Dan Syarah Aidatul Awam*, Al Hidayah, Surabaya, hlm. awal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan tulisan yang dapat diamati dari subjek tersebut. Tujuan penelitian kualitatif bukan untuk mengkaji ketersediaan teori, melainkan mengembangkan teori yang ada dengan mengumpulkan data yang ada tentang Model Hafalan Kitab Aqidatul Awam dalam penanaman nilai-nilai Aqidah Peserta Didik Kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Sirampog Brebes.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena manusia, peristiwa sosial, sikap dan pemikiran, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif Artinya, peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau membiarkannya terbuka untuk interpretasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, meliputi deskripsi kontekstual yang rinci disertai catatan wawancara yang mendalam dan hasil analisis dokumen dan rekaman.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dari sumber data dilakukan secara sengaja dan snowball, teknik pengumpulan digabungkan, analisis data bersifat kualitatif dan berdasarkan hasil. Penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.⁵⁶

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber yang diamati oleh peneliti. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya:2016), hlm. 60.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

dokumentasi tidak dianalisis dengan menggunakan rumus statistik, tetapi informasi tersebut dideskripsikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas sesuai dengan fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah, yaitu di Jalan Raya Benda No. 35, Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab. Brebes. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini karena berbagai macam alasan, antara lain :

1. Berdasarkan observasi awal, pihak Madrasah telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Belum ada penelitian yang sama dari sebelumnya.
3. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Agama, di dalamnya mengajarkan ilmu –ilmu keislaman mulai dari ilmu yang dasar, hingga pada ilmu Agama yang lain nya.
4. Madrasah ini memiliki hal menarik yang tidak di miliki oleh beberapa MI yang lain. Salah satu nya yaitu menjadikan mata pelajaran Aqidatul Awam sebagai muatan lokal yang dimiliki madrasah yang diberikan pada peserta didik dengan cara dihafalkan menggunakan Model hafalan pada setiap penyampaian materinya.
5. MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda membekali Aqidah kepada peserta didiknya melalui Nadzom kitab Aqidatul Awwam yang mana kitab ini merupakan kitab yang wajib dipelajari bagi setiap peserta didik kelas 5 yang ada di MI Tamrinussibyan 01 A Hikmah.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian antara lain :

- a. Bapak H. Slamet Yusuf M.Pd Selaku Kepala Madrasah yang saat

ini merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas yang dilakukan di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Melalui ketua, peneliti memperoleh izin penuh untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut, juga Memperoleh data tentang sejarah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Visi misi, Serta memperoleh informasi tentang keadaan dewan guru dan peserta didik di MI tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda ini.

- b. Bapak Shoheh Selaku TU. Melalui beliau peneliti dapat memperoleh surat balasan dari pihak Madrasah, data tentang profil sekolah, data Peserta didik jadwal guru dalam mengajar, struktur organisasi Madrasah, dan dokumendokumen lain yang berkaitan dengan keperluan dalam penelitian.
- c. Bapak Ahmad Dhurori selaku guru mata pelajaran sekaligus pembimbing hafalan kitab Aqidatul Awwam di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Melalui beliau, peneliti dapat memperoleh data mengenai bagaimana Implementasi Model Hafalan kitab Aqidatul Awwam dalam penanaman nilai-nilai Aqidah siswa.
- d. Bapak Mas'ud S.pd, Bapak Irham dan Ibu Arikoh S. pd selaku guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah. Melalui guru tersebut, peneliti dapat memperoleh data guna untuk memperkuat atau memperdalam data yang peneliti dapatkan.
- e. Peserta Didik MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda. Dari sinilah peneliti mengetahui beberapa jawaban yang terkait dengan Model Hafalan kitab Aqidatul Awwam dalam penanaman nilai-nilai Aqidah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam dalam penanaman nilai-nilai Aqidah Peserta Didik Kelas 5 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa mengetahui tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan untuk memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi Adalah usaha yang dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan mengenai suatu objek atau fenomena yang muncul. Observasi meliputi proses pengamatan dan ingatan.⁵⁷ Kegiatan Observasi dilakukan melalui pencatatan hal hal yang terjadi, perilaku serta objek objek yang dilihat dan diperlukan untuk mendukung penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu Observasi partisipan dan terstruktur. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dan sekaligus menjadi pengamat dalam kegiatan yang bersangkutan. Kemudian peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang Model Hafalan Kitab Aqidatul awvam dalam penanaman nilai nilai Aqidah. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengamati dan memahami peristiwa secara cermat dan mendalam terhadap obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai nilai Aqidah peserta didik kelas 5 melalui Model

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2012)

Hafalan Kitab Aqidatul Awwam Di Mi Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memahami pentingnya topik tertentu⁵⁸. Menurut Lexy J. Moleong, Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut⁵⁹.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu pada saat wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, Selain instrumen yang telah disediakan untuk melakukan wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti telepon genggam, alat perekam dan alat bantu lainnya yang turut membantu kelancaran pelaksanaan wawancara⁶⁰.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai Slamet S.Ag M.Pd (Kepala Madrasah), Bapak Ahmad Dhurori (Guru kelas 5 / pengampu kitab Aqidatul Awwam), Bapak Mas'ud, Bapak Irhamna, (Dewan Guru), serta Zidna, Shofi, Fifi (siswa kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda). Sedangkan data yang dicari dan diperlukan oleh peneliti yaitu terkait sejarah berdirinya Madrasah, tentang hal yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu mengenai Proses Penanaman Aqidah, hasil penanaman Aqidah yang bersumber dari Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam, kendala dalam menghafal, kendala penanaman Aqidah melalui Model Hafalan, serta faktor penghambat. Selain itu juga beberapa dokumen terkait dengan jadwal pelajaran, data

⁵⁸ Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 135

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319.

siswa, guru dan sarana pra sarana di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “document” yang berarti catatan peristiwa masa lampau, dapat berupa gambar, catatan harian atau karya-karya yang berkaitan dengan pokok penelitian⁶¹. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif seperti Profil Madrasah, sejarah Berdirinya Madrasah, keadaan geografis Madrasah, struktur organisasi yang ada di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah 01 Benda. keadaan guru, keadaan siswa beserta lingkungannya, foto-foto yang berkaitan dengan obyek penelitian, dan lain nya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, membuat catatan singkat selama penelitian, mengumpulkan data tentang pertanyaan umum, dan membutuhkan pemahaman teks ulasan, sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam proses penelitian⁶².

Dalam Analisis ini, peneliti menggunakan teknik data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif. Tujuan penelitian data adalah untuk memperoleh pengertian atau makna mengenai konsep konsep dalam mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis yang dilakukan harus secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu dimulai dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), sampai dengan menarik kesimpulan (conclusion drawing/ verification).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan

⁶¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

⁶² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan(Library Research)*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm.80

sangat rumit. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data merupakan langkah awal menganalisa data dalam penelitian ini. Dari sekian banyak data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi yang dibutuhkan direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai dengan fokus judul penelitian peneliti. Dengan adanya proses reduksi data ini, data yang ada diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data ini dapat memberikan pola hubungan atau pengorganisasian informasi supaya dapat lebih mudah untuk dipahami.

Melalui penyajian data, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami serta dapat direncanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Peneliti melakukan penyajian data dalam beberapa bentuk berdasarkan hasil dari proses reduksi data yang telah dilakukan mengenai data-data tentang Model Hafalan kitab Aqidatul Awwam dalam penanaman nilai-nilai Aqidah peserta didik di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal

didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka Kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya⁶³.



⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 220

BAB IV

**MODEL HAFALAN KITAB ‘AQIDATUL AWAM DALAM
PENANAMAN NILAI NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MI
TAMRINUSSIBYAN 01 AL HIKMAH
BENDA SIRAMPOG BREBES**

A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini berdiri pada tahun 1930, Tepatnya tanggal 3 dibulan Mei. Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Benda pada masa itu adalah Masyarakat desa tersebut. Dipimpin oleh bapak H. Nursalim selaku Kepala Desa (1974), Mereka membangun suatu madrasah yang bertujuan untuk tempat menuntut ilmu bagi anak anak nya. Pada saat tersebut masih banyak penjajah yang sering membuat kegaduhan, sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi pasang surut, bahkan pernah terbakar tempat yang selama ini menjadi tempat belajar anak anak desa setempat. Tetapi setelah surut oleh kegaduhan si penjajah, anak anak di desa benda melaksanakan sekolah kembali sepeti biasanya.

Madrasah tersebut sering mengalami pergantian nama, mula nya masyarakat Benda hanya menamai madrasah Ibtidaiyah tersebut hanya Madrasah saja, pada tahun 1974 diperbarui menjadi MWB (Madrasah Wajib belajar), kemudian pada tahun 1975 baru menjadi Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan. Yang memberi Nama Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan adalah K.H Munawar Krapyak Yogyakarta.

Kemudian dengan persetujuan masyarakat Benda pada saat itu, Madrasah Ibtidaiyah tamrinussibyan ini diambil alih oleh yayasan Pondok pesantren Al Hikmah 02. Karena kepercayaan masyarakat Benda terhadap Abah Yai Masruri Abdul Mughni selaku pengasuh ponpes. Al Hikmah 02 Benda. Hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah ini berada dibawah naungan Yayasan Ponpes. Al Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes.

2. Letak Geografis

Desa Benda merupakan desa yang cukup dikenal dengan ke'alimannya karena Di desa Benda tersebut Banyak pondok pesantren yang dibangun oleh Kyai-kyai 'alim terdahulu. Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini yang menjadi lokasi penelitian oleh peneliti ini terletak di desa Benda, Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes dan Madrasah ini terletak di lokasi yang sangat strategis, karena berada dipertengahan Desa benda, dan lingkungan pondok pesantren, tepatnya berada di jalan utama desa, dengan luas tanah 2.797,44 m² dan luas bangunan 1.040 m².

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

MI Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik islami perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan, ilmu teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Guna merealisasikan program dan tujuan pendidikan MI Tamrinussibyan 1 Al-Hikmah Benda mempunyai visi sebagai berikut : **“Terwujudnya Lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang Berakhlak Mulia, Unggul, dan Kompetitif”**.

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan Visi, Madrasah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah juga memiliki Misi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dengan integrasi penguatan karakter.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.
- 3) Meningkatkan kompetensi dan kualifikasi sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan).

- 4) Memanfaatkan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan integrasi penguatan karakter.
- 6) Melaksanakan kegiatan berbasis budaya masyarakat.
- 7) Melaksanakan pembinaan keagamaan secara intensif.
- 8) Melaksanakan program unggulan dan prestasi dalam berbagai kompetisi.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan pendidikan MI Tamrinussibyan 1 Al-Hikmah Benda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan penyelenggaraan pendidikan madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Mencetak peserta didik unggul, cerdas dan cinta al-qur'an.
- c. Mencetak peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berjiwa sosial.
- d. Menghasilkan output, outcome yang unggul dan siap melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Memfasilitasi kegiatan ajang prestasi peserta didik dalam berbagai kompetisi.
- f. Terciptanya budaya madrasah yang religioius dan disiplin.
- g. Terwujudnya lingkungan madrasah yang berbudaya dan berperadaban.
- h. Membentuk peserta didik yang menjadi diri sendiri, percaya diri, berdedikasi, dan akuntabel.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah salah satu aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memudahkan dan

mendukung pembelajaran. Beberapa sarana dan prasarana penunjang yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah antara lain :

a. Data Prasarana :

- 1) Ruang kelas berjumlah: 18
- 2) Kantor : 3
- 3) Aula : 1
- 4) Perpustakaan: 1
- 5) Toilet : 12
- 6) Panggung permanen : 1
- 7) Tempat Wudhu : 12
- 8) Kantin : 1

b. Data Sarana :

- 1) Lemari : 23
- 2) Tempat Sampah : 25
- 3) Karpet : 10
- 4) LCD : 8

5. Keadaan Guru dan Peserta didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran khususnya pada bidang keagamaan, karena ditangan guru terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan bagi peserta didik nya. Seorang guru harus mampu mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan tercela. Namun dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi para peserta didik nya dan juga tokoh masyarakat. Keadaan guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda adalah sebagai berikut :

DATA TENAGA PENDIDIK
MI TAMRINUSSIBYAN 1 AL-HIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	Nama	TMT	TUGAS UTAMA	TUGAS TAMBAHAN
1.	H. Slamet, S.Ag, M.Pd.	01/03/1999	Kepala Madrasah	Guru Bahasa Arab
2.	Lafi Naimatus Sa'adah, S.Pd	01/01/2009	Guru Kelas VI C	Koord. KKG
3.	Muhammad Irkhamna, S.Pd	09/09/2005	Guru Kelas VI B	Waka Kepeserta didikan
4.	Mas'ud, S.Pd.I	01/07/1990	Guru Kelas VI A	Waka Kurikulum
5.	Anisah, S.Pd.	11/09/2003	Guru Kelas V C	Bendahara BOS
6.	Ropii, S.Pd.I	20/12/1993	Guru Kelas V B	Waka Sarpras
7.	M. Durori, S.Pd.I	01/07/1998	Guiru Kelas V A	Koord. Keagamaan
8.	Moh. Ali Muntaha, S. Pd.	01/07/2014	Guru Kelas IV C	Koord. Humas
9.	Qurrotul Uyun, S.Pd.	01/07/2022	Guru Kelas IV B	Koord. IPA
10.	Dina Nurul Istiqomah S.Pd.	01/11/2023	Guru Kelas IV A	-
11.	Izzahtun Nafsiyah, S.Pd.I	01/07/2011	Guru Kelas III C	Koord. Marcing Band
12.	Siti Farhatun Solikha, S.Pd.	01/08/2022	Guru Kelas III B	-
13.	Rifa'ul Hasanah,	01/08/2022	Guru Kelas III	Koord.

	S.Pd.		A	Matematika
14.	Nafiatul Khaeriyah, S.Pd	01/07/2013	Guru Kelas II C	Operator Madrasah
15.	Salamah, S.Pd.I	17/07/1995	Guru Kelas II B	Koord. Tahfidz
16.	Sri Puji Astuti, S.Pd.	01/02/2015	Guru Kelas II A	-
17.	Siti Mar'atul Hasanah, S.Pd	01/07/2022	Guru Kelas I C	-
18.	Arikoh, S.Pd.I	01/07/2006	Guru Kelas I B	Koord. Seni Baca Al-Qur'an
19.	Saefaturrohmah, S.Pd	20/06/1990	Guru Kelas I A	-
20.	Faozi Rahman, S.Pd.	01/07/2011	Guru PJOK	Koord. UKS
21.	Yuliyanti, S.Pd	18/07/2020	Guru Bahasa Inggris	Koord. Bahasa Inggris
22.	Tolibin, S.Pd.I	28/07/1984	Guru Kurikulum Pesantren	-
23.	Umi Mahfudoh, S.E	01/01/2022	Guru Piket	-

b. Keadaan Peserta didik

Adapun keadaan peserta didik di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Adalah :

DATA PESERTA DIDIK MIT 01 AL HIKMAH
SEMESTER II

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1.	1A	9	16	25

2.	1B	10	16	26
3.	1C	9	17	26
4.	2A	14	10	24
5.	2B	15	10	25
6.	2C	7	17	24
7.	3A	19	12	31
8.	3B	15	20	35
9.	3C	14	17	31
10.	4A	15	15	30
11.	4B	10	17	27
12.	4C	14	12	26
13.	5A	15	13	28
14.	5B	14	17	31
15.	5C	23	23	33
16.	6A	10	10	34
17.	6B	18	18	36
18.	6C	11	19	30
			TOTAL :	522

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan Model Hafalan Kitab *Aqidatul Awam* di Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Tujuan adalah suatu arah yang ditempuh untuk dapat mencapai keberhasilan. Karena tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam sebuah pelajaran Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran Jika itu jelas, maka itu tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran didalam kelas akan lebih terarah.

Menurut penturan Ahmad Dhurori guru pengampu kelas 5 :

Tujuan dari adanya kegiatan Model Hafalan adalah agar peserta didik dapat terasah pikirannya dengan menghafal bait bait nadzom

Aqidatul awam serta memahami isi yang terkandung dalam kitab Aqidatul awam tersebut. Kemudian mengetahui Nama pengarang dari kitab Aqidatul Awam, mengetahui tentang keesaan Allah, tentang rukun Iman (Iman Kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Malaikat, Iman kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadhar), serta tentang sifat-sifat Allah⁶⁴.

Menjadi hal yang sangat penting bagi anak untuk mengetahui Aqidah sejak dibangku sekolah dasar, agar menjadi pondasi keimanan peserta didik agar mereka benar benar yakin kepada Allah setelah mengetahui sifat sifatnya.

Sejalan dengan itu kepala MI Tamrinussibyan H.Slamet Yusuf memberikan pernyataan :

Tujuan dari adanya kegiatan Model Hafalan adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik mulai dari Aqidah yang dasar. Yang menjadi dasar pemahaman peserta didik untuk mengetahui Allah dan Para Rosul beserta sifat-sifat yang lainnya. Seperti contoh : mengenal sifat-sifat Allah dan Sifat-sifat Rosul, sekaligus dapat mengamalkan setelah lulus.⁶⁵

Harapan kepala madrasah yaitu agar nantinya peserta didik yang telah menghatamkan kitab *Aqidatul awam* dan selesai belajar di Madrasah Ibtidaiyah ini dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun ketika terjun di masyarakat. Sehingga selama proses belajar di madrasah ini, merupakan waktu yang tepat bagi guru untuk dapat membekali ilmu agama dan mengenalkan tentang Aqidah yang dasar kepada peserta didik. Sesuai pada jenjang tingkatan, pembelajaran kitab *Aqidatul Awam* ini diajarkan untuk kelas 5.

Ditambah informasi dari Irhamna salah satu pengajar di MI Tamrinussibyan yang menyebutkan :

Tujuan dari adanya kegiatan hafalan Kitab Aqidatul Awam adalah agar peserta didik mengetahui bahwa ada bait bait yang dikarang oleh ulama terdahulu yang menjelaskan tentang Aqidah yang nantinya

⁶⁴ Wawancara dengan Ahmad Dhurori guru pengampu kelas 5 pada tanggal 13 November di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah.

⁶⁵ Wawancara dengan H.Slamet Yusup Kepala Madrasah pada tanggal 12 November di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

bisa untuk membekali peserta didik tentang nilai-nilai ketauhidan sebagai dasar penerapan aqidah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

⁶⁶

Tujuan ahir dalam mempelajari kitab *aqidatul awam* juga bukan hanya memberikan bekal berupa nilai ketauhidan yang diajarkan di dalam kelas saja kepada peserta didik, tetapi berupa nilai moral yang ditanamkan yang menyangkut kewajiban dan tanggungjawab peserta didik yaitu dengan menghafal nadzam bait kitab *Aqidatul Awam* yang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran Aqidah atau keyakinan terhadap Allah, sehingga antara keduanya dapat berjalan secara beriringan.

Berikut ini merupakan pernyataan dari informan peserta didik kelas 5 bernama Zidna mengenai pembelajaran *aqidatul awam* :

*Dari adanya kegiatan menghafal bait-bait nadzom saya mudah mengingat tentang sifat sifat Allah dan nama nama Rasulnya menjadi tambah ingat ketika ditanyain beberapa materi oleh Allah. Jadi ketika saya lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru, saya mengingat-ingat dari bait bait yang sudah pernah saya hafalankan.*⁶⁷

Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan belajar mengajar pada umumnya, bahwa tujuan kegiatan menghafal bait-bait nadzom dapat mengasah pola pikir peserta didik menjadi terarah. Dengan dibekali pengetahuan peserta didik mampu menangkap dan mengolah mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan menghafal ini, guru harus lebih kreatif dalam mengarahkan peserta didik untuk menghafalkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak terbebani oleh tuntutan menghafal bait bait Nazhom *Aqidatul awwam*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini dalam proses pelaksanaan Model Hafalan kitab *Aqidatul Awam* dikelas, guru meminta peserta didik untuk setoran bait bait yang sudah dihafalkan dirumah. Setelah semua anak sudah menyetorkan Hafalannya, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengulas materi dipertemuan sebelumnya, baru kemudian guru

⁶⁶ Wawancara dengan Irhamna pada tanggal 13 November di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁶⁷ Wawancara dengan Zidna pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas,tujuan dari kegiatan tersebut adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mengenal tentang Aqidah, serta dapat membentuk kepribadian muslim yang memiliki pokok-pokok keyakinan Islam dengan melalui hafalan bait-bait Nadzom *Aqidatul Awam*.

2. Hafalan kitab *Aqidatul Awam* di Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Model hafalan *Aqidatul Awam* peserta didik dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Kemudian para peserta didik diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam waktu tertentu. Hafalan peserta didik kemudian di lafadzkan di hadapan guru secara rutin atau sesekali sesuai petunjuk. Selain sebagai pengenalan terhadap ilmu akidah dasar, peserta didik juga diajarkan untuk mengenal tulisan pegon. Beberapa dari peserta didik diminta untuk menulis 2 bait nadzam disertai makna pegonnya kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan membaca bersama sama bait nadzam tersebut beserta makna pegon nya.

Sebagai sekolah yang berbasis keIslaman, MI Tamrinussibyan memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan peserta didik sejak dini terhadap ilmu aqidah, dalam menanamkan nilai nilai akidah peserta didik dengan menghafal *aqidatul awam* dapat dilihat dari kegiatan peserta didik seperti sebagai berikut :

a. Melantunkan Nadzom sebelum kegiatan pembelajaran

Pada saat jam pelajaran aqidatul awam berlangsung, peserta didik diminta untuk melantunkan bait bait nadhom aqidatul awam bersama sama. Peserta didik melantunkan nadhom dengan penuh antusias, karena pelafalan nadhom yang bacakan dengan lagu yang beragam. Sehingga dapat menambah semangat bagi peserta didik saat belajar. Pelafalan nadhom ini dipandu oleh salah satu murid yang sebelumnya

diawali dengan berdoa bersama.

Seperti yang disampaikan Ahmad Durori selaku guru kelas 5 yang mengampu pelajaran kitab aqidatul awam yaitu :

*Setiap masuk jam mapel aqidah , peserta didik saya pandu untuk lalalan bait bait aqidatul awam dengan menggunakan irama yang khas dan rame, sehingga setelah beberapa bulan peserta didik sudah secara otomatis lalalan sendiri ketika memasuki jam pelajaran aqidah.*⁶⁸

Peneliti melihat bahwa kegiatan ini merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta didik untuk menguatkan hafalan peserta didik dan agar peserta didik terbiasa menghafal nadhom aqidatul awam, sekaligus untuk menjaga hafalan peserta didik.

b. Mempelajari *aqidatul awam* secara formal di jam pelajaran

Proses pembelajaran aqidah di MI Tamrinussibyan memiliki perbedaan dengan MI yang lainnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan kitab kuning salaf yaitu aqidatul awam pada mata pelajaran aqidah. Pembelajaran *aqidatul awam* dilaksanakan pada jam pelajaran aqidah yang dialokasikan sebanyak 3 jam dalam satu minggu, jadi mapel aqidah modulnya menggunakan kitab *aqidatul awam*.

Sejalan dengan pernyataan dari H.Slamet Yusuf selaku kepala MI Tamrinussibyan yang menyebutkan :

*MI Tamrinussibyan telah memiliki program yang bertujuan untuk memupuk pengetahuan agama sejak dini, terlebih berkaitan dengan tambahan pelajaran muatan lokal yang berhubungan dengan keIslaman. Dimulai dari kelas 4 mengkaji kitab hidayatussibyan, kelas 5 mengkaji kitab aqidatul awam dan pada kelas 6 mengkaji kitab tuhfatul atfal dengan melihat kenyataan bahwasannya umur peserta didik yang masih belia dengan daya ingat pada otak anak yang masih sangat bagus, membuat peserta didik jadi lebih mudah menghafal kemudian melalui penjelasan guru yang dilakukan secara berulang dan kegiatan tanya jawab tentang peahaman isi dalam nadhom aqidatul awam. Hal tersebut dapat mempengaruhi pendalaman ilmu akidah dasar bagi peserta didik.*⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Ahmad Dhurori guru pengampu kelas 5 pada tanggal 13 November di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁶⁹ Wawancara dengan H.Slamet Yusup Kepala Madrasah pada tanggal 12 November di

Dalam pembelajaran aqidatul awam, bukan hanya berfokus pada guru saja. Tetapi juga melibatkan peserta didik saat melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi serta membuat umpan balik tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi nya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik yang membuat proses belajar mengajar pada pelajaran aqidatul awam berlangsung dengan baik.

c. Setoran hafalan bait-bait Aqidatul Awam

Model Hafalan merupakan salah satu kerangka yang terkonsep dalam upaya tercapainya tujuan yang di inginkan, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran para guru dalam melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar. Menghafal merupakan usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu mengingatnya Dengan demikian adanya model hafalan ini agar kegiatan dalam belajar mengajar dapat tersusun secara sistematis dan dapat tercapai dalam tujuan hafalan kitab *Aqidatul awam* adapun prosesnya yaitu dengan siswa menulis bait nadzam, kemudian mengulang ulang bacaan nadzomnya dengan irama khas syiiran pesantren.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Ahmad Doruri mengenai proses kegiatan hafalan aqidatul adalah:

*Pertama tama peserta didik membaca Nadzom bersama sama dengan menggunakan irama khas dikelas untuk kegiatan Murojaah, yang bertujuan untuk mengasah hafalan anak yang sudah dihafalkan. Muroja'ah artinya mengulang kembali hafalan hafalan yang telah lalu. Mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri ataupun disimak oleh orang lain atau guru. Kemudian setelah Nadzoman bersama, peserta didik menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafalkan dirumah, sambil menunggu giliran maju, peserta didik diperintahkan untuk melancarkan hafalannya dengan cara mengulang ulang bait nadzom Aqidatul awam tersebut.*⁷⁰

Peserta didik bukan hanya menyetorkan bait-bait nadzom saja, akan tetapi mereka juga diberi beberapa pertanyaan oleh guru seputar pemaham yang terdapat pada bait-bait yang baru saja disetorkan bertujuan untuk mengasah ingat anak dan menguji apakah anak paham dengan penjelasan guru dipertemuan minggu lalu.

Dalam proses tugas menghafal terdapat kendala antara lain ditemukan beberapa peserta didik yang tidak melakukan hafalan dirumah, sehingga ketika pertemuan yang terjadwalkan untuk setoran hafalan peserta didik tersebut tidak mampu menyetorkan hafalannya, dalam hal ini guru kelas akan memberikan punistmen berupa hukuman berdiri sabil menghafal, ini dilakukan demi efek jera agar peserta didik tidak mengulanginya lagi, sesuai dengan apa yang disampaikan Ahmad Dhurori

*Tidak setiap anak siap dengan hafalannya, karena mereka tidak menghafalkan dirumah dengan alasan lupa. Ada konsekuensi apabila anak tidak menyetorkan hafalan kepada guru, yaitu dengan menghafalkan secara langsung dikelas dengan posisi berdiri sebagai hukumannya.*⁷¹

Selain menghambat proses pembelajaran hafalan nadzam aqidatul awam rupanya peserta didik yang tidak melakukan hafalan dirumah itu juga mengganggu teman yang lain dikelas yaitu disaat peserta didik yang lain melakukan setoran kepada guru terdapat peserta didik yang masih sibuk menghafal dengan suara yang nyaring. Sebagaimana pendapat Zidna dan Fifi:

Kami terganggu oleh teman teman yang tidak menghafalkan nadzam dirumah, karena ketika berdiri atau masih duduk menunggu giliran setoran mereka menghafal dengan suara yang brisik mengganggu konsentrasi kami.

untuk mengantisipasi peserta didik yang tidak menghafalkan dirumah ada hukuman berjenjang sehingga nantinya timbul efek jera

⁷¹ Wawancara dengan Zidna dan Fifi pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

dan selanjutnya peserta didik lebih memilih untuk patuh kepada guru dengan menghafalkan dirumah dan ketika sudah berada dikelas, peserta didik sudah siap untuk setoran hafalan dan menjawab pertanyaan guru.

- d. Sorogan serta Melakukan tanya jawab guru dengan peserta didik seputar bait-bait yang baru saja di setorka

Setelah melakukan kegiatan setoran hafalan, peserta didik bersama sama menulis bait-bait selanjutnya dan kemudian mengartikan menggunakan makna pegon. Karena Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini sangat kental dengan dunia pesantren nya, maka peserta didik sudah diperkenalkan dengan tulisan pegon, yang mana jarang sekali dilakukan oleh sekolah dasar pada umumnya.

Guru kemudian menjelaskan isi dari bait yang sudah diartikan, setelah dijelaskan, guru memberikan peluang kepada anak untuk bertanya perihal bait yang sudah dijelaskan. Kalau tidak ada yang bertanya kemudian guru yang gantian bertanya kepada peserta didik. Kegiatan tanya jawab pun berjalan aktif dikelas sekaligus guru senantiasa memberikan motivasi kepada pesera didik untuk senantiasa rajin menghafal. Kegiatan tersebut dilakukan guru dengan tujuan agar peserta didik dapat hafal dan faham akan makna dan isi kandungan yang terdapat pada bait bait tersebut.

Menurut Shofi & Zidna untuk meningkatkan hafalan, mereka harus mempunyai rasa percaya diri bahwa mereka bisa menghafalkan dengan mudah, pantang menyerah, selalu murojaah dirumah, dan selalu mengikuti kegiatan nadzoman bersama dikelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Ada beberapa kendala yang mereka alami dalam menghafalkan bait bait *nadzom Aqidatul Awwam*, yaitu mereka sering merasa tidak bisa mengatur waktu, dan masih banyak pelajaran yang harus mereka hafalkan seperti hafalan Hadits-hadits, surat-surat pendek. Selain beberapa kendala yang mereka alami, mereka juga banyak merasakan manfaat dari hafalan *Aqidatul awwam*.

3. Analisis Nilai-nilai Aqidah di Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Pembelajaran *Aqidatul Awam* yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana peserta didik mampu mengerti nilai-nilai ajaran Aqidatul Awam dan yang diajarkan dapat tertanam dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan yang signifikan tentang pemahaman keimanan yang bersifat dasar. Proses pembelajaran aqidah di MI Tamrinussibyan memiliki perbedaan dengan MI yang lainnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan kitab kuning salaf yaitu aqidatul awam. Sedangkan MI yang lainnya menggunakan rujukan dari buku modul yang diterbitkan oleh kementerian agama.

Dalam proses penanaman nilai-nilai aqidah terdapat penekanan pada beberapa aspek seperti pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, dan Qada' dan Qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Proses pembentukannya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap Aqidah yang benar, penghayatan peserta didik terhadap Aqidah yang benar serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Kemauan yang kuat ini untuk membiasakan diri dalam mengamalkan aqidah seperti pemahaman tentang hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi sebuah implementasi peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan.

Strategi yang digunakan dikelas ketika proses pembelajaran aqidah bervariasi seperti ceramah, ngapsahi pegon, hafalan dan tanya jawab.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik maka

diperoleh hasil bahwa peserta didik telah memahami nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam* karya *Syekh Akhmad Al arzuki*. Adapun nilai-nilai Akidah yang difahami peserta didik antara lain :

- a) Mengetahui sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah swt.

Iman kepada Allah yakni berikrar dengan ilmu basyiroh bahwasannya Allah Maha Esa, tidak ada sesuatu hal apapun yang setara dengan-Nya. Dialah yang yang menciptakan segala makhluk dan semua Ciptaan-Nya dari ketiadaan. Mempercayai bahwa Allah memiliki 20 Sifat wajib 20 sifat mustahil dan satu sifat jaiz yang harus kita ketahui dan imani.

Rincian dari sifat wajib yaitu sifat wujud (ada) ialah kepastian adanya Allah, maksudnya Allah sudah pasti ada. Bukti bahwa Allah itu ada adalah adanya Makhluk, adanya alam semesta ini, kalau Allah tidak ada, tentu semua makhluk di dunia ini tidak ada, qidam (terdahulu) ialah Allah yang menciptakan seluruh Alam. Allah swt pasti lebih dahulu ada sebelum adanya makhluk. Dahulu bagi Allah swt adalah tidak ada awal, tidak berasal dari tidak ada kemudian menjadi ada, baqo' (kekal) ialah Allah yang tiada akhir bagi keberadaan atau wujud Allah, Dia tetap ada selama lamanya, mukhalafatu lil- khawaditsi (berbeda dengan makhluk) ialah Allah tidak dapat disamakan dengan makhluk apapun dan tidak menyamai makhluk, qiyamuhu binafsihi (berdiri sendiri) ialah Allah tidak butuh pada apapun dan tidak butuh pada siapapun, wahdaniyah (esa) ialah Allah yang tunggal, mandiri, tiada sekutu baginya, baik dalam perbuatan, sifat, maupun zat nya, qudrat (kuasa) ialah Allah yang menciptakan dan meniadakan apa saja yang Dia kehendaki berdasarkan keinginan nya. Apabila Allah tidak mempunyai kemampuan, tentu dia tidak dapat menciptakan Makhluk sekecil apapun, Irodad (berkehendak) ialah Allah yang berkehendak menakdirkan sesuatu sebelum menciptakannya. Allah memiliki kebebasan menciptakan apa saja sesuai kehendak nya dan pilihan nya,

‘ilmun (mengetahui) ialah Allah yang Maha mengetahui terhadap segala sesuatu yang telah berlalu, yang sedang terjadi dan yang akan terjadi, hayat (hidup) ialah Allah yang maha hidup dan kekal serta tidak akan sirna. sam’un(mendengar) ialah Allah yang maha mendengar segala sesuatu yang tidak dapat didengar oleh Makluk, bashor (melihat) ialah Allah yang maha melihat sesuatu. Tidak ada sesuatu pun yang lepas dari pandangan Allah Swt, kalam (berbicara) ialah Allah yang maha berbicara.

Selain mengimani sifat sifat wajib Allah, seseorang juga harus percaya pada sifat jaiz nya Allah, yaitu : “فَعَلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَرْكُهُ” , yakni Allah berhak melakukan atau meninggalkan sesuatu apapun. Dengan sifat jaiz Allah berhak memberi dan tidak memberi kepada seseorang, mengangkat derajat dan merendahkan derajat seseorang, juga mengampuni dan menyiksa seseorang. contohnya : Allah Swt. Memberi pahala kepada orang yang taat dan memasukannya kedalam surga, itu semata mata karena Anugerahnya. aan Allah menyiksa orang yang durhaka, karena keadilanNya semata.

Selain sifat wajib dan sifat jaiz, Allah juga memiliki sifat mustahil yang wajib diyakini oleh setiap orang Islam. Sifat mustahil ialah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah kebalikan dari sifat Wajib nya Allah, yaitu : ‘adam (tidak ada), khuduts (baru), fana (sirna), mumatsalatulilhawadiitsi (sama dengan makhluk), ikhtiyajulighoirihi (butuh pada sesuatu yang lain), ta’adud (banyak), ‘ajzun (lemah), karohah (dipaksa), jahlun (bodoh), mautun (mati), shomamun (tuli), ‘amma (buta), bakamun (bisu), kaunuhu ‘ajizan (adanya lemah), kaunuhu karohah (adanya dipaksa), kaunuhu jahilan (adanya bodoh), kaunuhu mayitan (adanya mati), kaunuhu ‘ashoma (adanya tuli), kaunuhu ‘ama (adanya buta), kaunuhu abkama (adanya bisu).

Berikut pernyataan dua informan mengenai makna iman kepada Allah, sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Allah :

Iman kepada Alloh adalah meyakini bahwa Alloh adalah Tuhan yang wajib disembah. Dan Alloh itu ada, Bukti bahwa Alloh ada adalah adanya Alam semesta dan seisinya. Atau biasa disebut sifat Wujud yaitu artinya ada keudian sifat jaiz bagi Alloh ada 1 yaitu Fi'lu Kulli Mumkinin Autarkuhu. Alloh berhak melakukan atau meninggalkan sesuatu apapun, jadi terserah Alloh mau melakukan apapun.⁷²

Iman kepada Alloh adalah Mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada (wujud) Artinya, setiap orang islam wajib mempercayai-Nya walaupun belum pernah melihat wujud-Nya, mendengar suara-Nya, bahkan menyentuh-Nya.⁷³

Jawaban informan mengenai iman kepada Alloh menunjukkan bahwa informan sudah paham apa itu iman kepada Alloh, dan paham akan kewajiban orang muslim untuk mengetahui sifat sifat wajibnya Alloh dan sifat jaiznya Alloh. Pada saat peneliti menanyakan kepada informan, mereka juga menjawabnya dengan menggunakan Syi'ir lagu. Sehingga anak mudah ingat. Tanda kita iman kepada Alloh juga dengan cara percaya bahwa Alloh itu wujud, bukti bahwa Alloh wujud(ada) adalah dengan adanya Alam semesta, adanya alam semesta berarti ada juga penciptanya, dan siapa penciptanya? Yaitu Alloh Swt.

b) Mengetahui sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul

Iman kepada Rasul Allah berarti percaya bahwa Allah memilikinya, Alloh memilih utusannya diantara manusia yang lain, dengan diberi tugas perjanjian kepada manusia sebagai hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dari Allah swt untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan untuk keselamatan dunia dan akhirat. Umat Islam wajib meyakini dan melaksanakan semua yang dibawa dan disampaikan oleh Rasul, baik berupa perintah, larangan, atau hal yang terkait dengan kabar tentang hal-hal yang gaib

Rasulullah Muhammad saw. memiliki empat sifat wajib yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah, empat sifat mustahil yaitu kidzib,

⁷² Wawancara dengan Zidna pada tanggal 10 juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁷³ Wawancara dengan Fifi pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 A1 Al Hikmah

kiyanat, kitman, dan baladah.

Berikut pernyataan informan zidna mengenai sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz bagi Rasul

Rasul itu memiliki empat sifat wajib yaitu sidiq, amanah, tabligh dan fatonah terus empat sifat mustahil yaitu Kidzib, Khianat, Kitman, Baladah dan untuk membedakannya yaitu kalau sifat wajib itu sifat yang pasti dimiliki oleh rasul sedangkan mustahil itu kebalikannya yaitu tidak mungkin dimiliki rasul, contohnya sifat sidiq, rasul itu sudah pasti jujur, sedangkan sifat mustahil yang tidak mungkin dimiliki oleh rasul yaitu sebaliknya berarti kidzib, artinya rasul sebagai utusan Allah tidak Mungkin Bohong⁷⁴.

Pemaparan lain dari informan fifi yaitu

Empat sifat wajib bagi rasul yaitu sidiq, amanah, tabligh dan fatonah dan sifat lawannya yaitu sifat mustahil berarti ada empat juga yaitu yaitu Kidzib, Khianat, Kitman, nabi memiliki sifat fatonah yaitu cerdas dan nabi juga memiliki sifat mustahil baladah yang artinya rasul itu tidak mungkin bodoh⁷⁵

Pernyataan dua informan diatas menjelaskan sifat sifat wajibnya Rosul dan sifat Mustahilnya Rosul, Sifat Wajib adalah sifat yang sudah pasti dimiliki oleh Rosul, salah satunya juga sifat Amanah, rosul selalu menyampaikan wahyu yang diberikan oleh Allah untuk hambanya. Dan sifat mustahil adalah sifat yang tidak pasti dimiliki oleh Rosul, contohnya kebalikan dari sifat amanah adalah khianat, Rosul tidak mungkin tidak menyampaikan wahyu yang diberikan oleh Allah kepada hambanya.

c) Mengetahui para malaikat Allah swt.

Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang ke dua, Iman kepada malaikat berarti mempercayai malaikat sebagai hamba Allah yang sangat taat dan tunduk serta selalu menaati perintah Allah, sehingga Allah memuliakan mereka. Jumlah Malaikat itu sangat banyak akan tetapi ada sepuluh malaikat yang harus diketahui umat manusia yaitu malaikat Jibril, Mikail, Isrofil, Izroil, Munkar, Nakir,

⁷⁴ Wawancara dengan Zidna pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁷⁵ Wawancara dengan Fifi pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Roqib, Atid, Malik dan Ridwan.

Berikut pernyataan dua informan tentang para malaikat Allah

*Sepuluh malaikat yang wajib kita ketahui, yaitu Jibril, Mikail, Izroil, Izrofil, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, Malik, Ridwan.*⁷⁶

Malaikat Allah itu berjumlah banyak, akan tetapi hanya sepuluh malaikat yang wajib kita ketahui, dan informan zidna menjawab dengan benar bahwa malaikat yang wajib diketahui berjumlah 10.

d) Mengetahui kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah swt.

Memercayai kitab-kitab berarti percaya bahwa Allah memilikinya, kemudian menurunkan kitab itu kepada para Rosul tertentu dan setiap muslim wajib Percaya bahwa isi kitab kitab ini adalah kebenaran Allah. Allah SWT menurunkan empat kitab yaitu:

- 5) Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s
- 6) Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s
- 7) Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s
- 8) Kitab Al Qur'an, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw

Berikut pernyataan informan Shofi tentang pengetahuan mengenai kitab-kitab Allah

*Ada empat kitab yang diturunkan oleh Allah yang wajib kita imani, yaitu Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud a.s, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s, dan yang terakhir adalah kitab suci Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.*⁷⁷

Selain iman kepada Allah dan iman kepada Malaikat, Kita juga wajib mengimani Kitab-kitab Allah. Jawaban dari informan zidna sudah sangat jelas bahwa kitab kitab suci yang wajib diimani oleh umat islam ada 4 yaitu Kitab Zabur, Kitab Taurat, Kitab Injil dan Kitab suci Al Qur'an. Dari empat kitab tersebut yang masih terjamin keaslian isi dan kandungannya hanya kitab suci Al Qur'an,, karena kitab suci

⁷⁶ Wawancara dengan Zidna dan fifi pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁷⁷ Wawancara dengan Shofi pada tanggal 10 Juni di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Al Qur'an tidak akan pernah bisa dirubah keasliannya.

e) Mengetahui Iman kepada hari akhir

Hari Akhir atau hari kehancuran alam semesta juga menjadi sesuatu yang wajib diyakini oleh umat Islam. Percaya pada hari akhir berarti suatu hari nanti bahwa Allah akan menciptakan masa yang disebut "Hari kiamat". Hari kiamat adalah hari dimana manusia bangkit dari kubur Dia bertanggung jawab kepada Allah atas semua perbuatannya di dunia. Hari kiamat dibagi menjadi dua bagian: Hari kiamat kecil (zuhro) dan Hari kiamat besar (kubro).

Berikut pernyataan informan zidna tentang pengetahuan mengenai adanya hari akhir:

Hari akhir adalah hari dimana hancurnya seluruh isi dunia⁷⁸

Pernyataan lain dari informan fifi dan shofi :

Hari akhir bisa disebut jug dengan hari kiamat, hari dimana seluruh Mahluk hidup mati. hari Akhir adalah berakhirnya kehidupan manusia di atas dunia, sekaligus merupakan awal dari kehidupan di akhirat untuk mempertanggung- jawabkan semua amal perbuatan ketika hidup di dunia.⁷⁹

Yang kita lakukan ketika kita mengingat hari akhir adalah Tambahnya Iman kepada Alloh, karena hanya Alloh lah yang bisa menolong kita di hari akhir nanti.⁸⁰

Pernyataan dari ketiga informan tersebut mendefinisikan apa itu hari akhir, dimana mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka tangkap selama pembelajaran dan menangkap apa yang dijelaskan oleh guru gambaran tentang Hari Akhir, yang mana tidak akan ada Mahluk yang bisa selamat pada hari itu, hancurnya seluruh alam semesta berakhirnya kehidupan yang ada di alam semesta dan pada hari kiamat juga menjadi Awal dari kehidupan Akherat yang merupakan kehidupan yang sesungguhnya dan akan berlangsung selama lamanya.

Gambaran dari peristiwa hari akhir sangatlah mengerikan, tidak

⁷⁸ Wawancara dengan Zidna pada tanggal.... di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁷⁹ Wawancara dengan Shofi pada tanggal.... di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

⁸⁰ Wawancara dengan Fifi pada tanggal.... di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

ada satupun mahluk yang bisa selamat dari peristiwa tersebut, hanya pertolongan Alloh lah yang bisa menyelamatkan kita, maka dari itu, dengan tambahnya Iman dan taqwa kepada Alloh lah yang bisa menjadikan kita selamat, sholawat serta salam juga tak lupa selalu tercurah limpah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad Saw. semoga kelak kita juga dapat Syafaat beliau di yaumul akhir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari adanya kegiatan Model Hafalan adalah agar peserta didik dapat terasah pikirannya dengan menghafal bait bait nadzom *Aqidatul awam* serta memahami isi yang terkandung dalam kitab *Aqidatul awam* tersebut. Tujuannya juga bukan hanya memberikan bekal berupa nilai ketauhidan yang diajarkan di dalam kelas, akan tetapi berupa nilai moral yang ditanamkan yang menyangkut kewajiban dan tanggung jawab peserta didik yaitu dengan menghafal nadzam bait-bait kitab *Aqidatul Awwam* yang didalamnya berisi tentang ajaran-ajaran Aqidah atau keyakinan terhadap Allah. MI Tamrinuissbyan 01 Al Hikmah sangat mengharapkan agar nantinya peserta didik yang telah menghatamkan kitab *Aqidatul awam* ini dan setelah selesai belajar Di MI ini dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun ketika terjun di masyarakat.

Proses Hafalan kitab *Aqidatul Awam* dalam penanaman Nilai-nilai Aqidah Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah adalah pertama tama peserta didik membaca Nadzom bersama sama dengan menggunakan irama khas dikelas untuk kegiatan Murojaah, yang bertujuan untuk mengasah hafalan anak yang sudah dihafalkan. Setelah Nadzoman, peserta didik maju satu persatu untuk setoran kepada guru, selain menyetorkan bait-bait yang sudah dihafal, peserta didik juga diberi pertanyaan oleh guru mengenai isi kandungannya. Lalu peserta didik menulis bai-bait Nadzom yang kemudian diabsahi (diartikan dengan pegon) oleh guru, setelah itu Guru menjelaskan isi dari bait bait yang sudah diartikan. Kemudian guru memberikan waktu untuk peserta didik agar bertanya dengan penjelasan yang sudah disampaikan guru. Dan yang terakhir guru memerintahkan peserta didiknya untuk menghafalkan bait-bait nadzom beserta arti dan penjelasan isinya, untuk disetorkan pada pertemuan yang akan datang.

Penanaman nilai-nilai Aqidah Peserta didik terbukti, dengan

peserta didiknya mampu menghafal bait-bait Nadzom kitab Aqidatul awam beserta pemahaman materinya. Nilai-nilai aqidah yang dikuasai oleh peserta didik kelas 5 MI Tamrinussibyan meliputi Iman kepada Alloh, dengan mengetahui Sifat-sifat Alloh, Iman kepada Malaikat, kepada kitab-kitab Alloh, Iman kepada para Rosul, dan iman kepada hari akhir.

B. Kritik dan Saran

Dengan selesainya penelitian ini dan penulisan skripsi ini. Penulis memiliki beberapa kritik dan saran. Kritik sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan lembaga.

Kritik dari peneliti untuk lembaga yaitu :

1. Kurang nya penekanan oleh guru yang lain kepada peserta didik untuk lebih unggul dalam penguasaan ilmu aqidah, padahal untuk paham tentang ilmu aqidah sejak usia dasar itu sangat penting.

Kritik dari peneliti untuk peserta didik kelas 5 yaitu :

1. Kurangnya greget dalam mempelajari ilmu agama, anak lebih memilih lebih giat dalam mempelajari ilmu umum.
2. Kurangnya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Adapun saran dari peneliti untuk lembaga adalah:

1. Ilmu agama sangatlah penting, apalagi ilmu aqidah, maka dari itu, lembaga harus lebih memberikan dukungan full kepada para guunya
2. Harus lebih tegas kepada Anak yang menyepelkan ilmu, terutama ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Rosdakarya
- Abuddin Nata. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad Labib Asrori. 1991. *Terjemah Hadits Arbain Anawawi*. Surabaya.
- Ahmad Tafsir. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aji Indianto S. 2015. *Kiat kiat Mempertajam Daya Ingat Hagan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al Qur'an, 2:285
- Al Qur'an, 31:13
- Ali Abdul Halim Mahmud. 1996. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Haraka*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qarni, Aidh. 2005. *La tahzan Jangan Bersedih*, Terjemah:Samson Rahman,
- Amir Hamzah. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan(Library Research)*. Malang : Literasi Nusantara Abadi
- Bisri Mustofa. *Aqidatul Awwam*. Kudus : Maktabah dan Mathba'ah
- Dede Ahmad Ghazali & Heri Gunawan. 2017. *Studi Islam Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Dwi Melani, 2020. Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning. IAIN Purwokerto
- Faishol Riza,dkk. 2021. *Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam menghafal Al Qur'an pada siswa Disekolah Arustat Vittaya School Pattani Thailand*. Jurnal Incare. Vol.2, No.1.
- Fatchur Rahman. 1974. *Ikhtisar Mushthalah al- Hadits*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- H. M. Fadhil Sa'id An Nadwi. *Terjemah Dan Syarah Aidatul Awam*. Surabaya : Al Hidayah

- H. M. Fadhil Sa'id An nadwi. *Terjemah Dan Syarah Aqidatul Awam*. Surabaya: Al Hidayah.
- Harits, Syafi'i. 2017 *Materi Pendidikan Islam Dalam Kitab Aqidatul Awwam Karya Syekh Ahmad Al-Marzuqi*. Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No. 1.
- Hasibuan Humaidah Br. 2018. Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning. Tazkiya, Vol. 2
Jakarta: Qisthi Press.
- K.H. Muhyidin Abdushomad. 2009. *Aqidah Ahlusunnah Waljamaah*. Surabaya: Terjemah & Syarh Aqidah Al Awwam Khalista.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lukman Hakim. 2022. *Pengantar Ilmu Hadits*. Sukabumi: CV. Jejak.
- M. Quraish Shihab. 2004. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- M. Quraish Shihab. 2008. *Sejarah dan Ulumul Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008
- M. Quraish Shihab. 2018. *Islam Yang Saya Anut: Dasar dasar Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mahrus. 2009. *Aqidah*. Jakarta: Sirektorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Moh Afif. Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Ponpes. Tarbiyatun Nasyi'in. Kabilah: Journal Off Sosial Comunity. Vol.2
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, dkk. 1984. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Thuruqu Ta'limi At Tarbiyah Islamiyah*. Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, Direktur jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad. 2008. Metodologi Pengajaran Agama Islam. terjemah H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhamad Zainudin. 2016. tesis: *Penerapan Metode Mengafal Aqidatul Awwam Dalam Menanamkan Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk*

Memantapkan Akidah Siswa di Mi Attaraqie Malang.

- Munawwir. 1997. *Kamus Al Munnawir*. Cet. XIV . Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Novriadi Dedy, Ma'ruf chairulloh. 2021. *Strategi Penanaman Aqidah Islamiyah Di Komunitas BikersMoslem Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal El-Ta'dib.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruslan dkk. 2016. *Penanaman Nilai nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD. Vol.1.
- Sangkot Sirait. 2013. *Rukun Iman: Antara keyakinan Normatif Dan Penalaran Logis*. Yogyakarta:SUKA Press.
- Subaidi. 2019. *Pendidikan Islam : Risalah Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah*. Jepara : UNISNU PRESS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo Ajisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Thamrin Tayeb. 2017. *Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran*. Alauduna: Vol.4, No.2.
- Wowo Sunaryo Kuswana. 2011. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainul Arifin. 2010. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: al-Muna
- Zaky Mubarak Latif, dkk. 1998. *Aqidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan letak Geografis MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
2. Visi dan Misi MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
3. Struktur Organisasi MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
4. Keadaan Guru dan Peserta didik
5. Sarana dan Prasarana MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah

Beberapa pertanyaan yang diajukan :

- a. Bagaimana sejarah MI Tamrinussibyan 01 Al hikmah?
- b. Ceritakan Filosofi Penamaan Tamrinussibyan?
- c. Sejak kapan bapak menjadi kepala Madrasah MI?
- d. Bagaimana Keadaan guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah?
- e. Berapa Jumlah peserta didik ditahun 2023?
- f. Apa Tujuan dan arah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda ?
- g. Seperti apakah proses pembelajaran disini ?
- h. Apa yang menjadi ICON di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda ini?
- i. Apakah dimadrasah MI ini mempelajari kita *Aqidatuul awwam*?
- j. Apa tujuan dari mempelajari Kitab *Aqidatul awwam*?
- k. Apakah Madrasah mengharuskan peserta didik untuk menghafalkan bait-bait Nadzom *Aqidatul Awwam*?
- l. Dikelas berapa Kitab *Aqidatul awwam* dikaji?

2. Wawancara dengan Guru pelajaran Aqidah Akhlak/ *Kitab Aqidatul awwam*

- a. Bagaimana proses pembelajaran Kitab *Aqidatul awwam* di kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ?
- b. Kenapa memilih kitab *Aqidatul Awwam* sebagai pedoman pembelajaran ? kenapa tidak menggunakan kitab selain *Aqidatul Awwam*?

- c. Kapan jadwal pembelajaran Kitab Aqidatul awwam?
 - d. Menurut bapak, apa yang dinamakan Model Hafalan?
 - e. Apa Tujuan adanya Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam?
 - f. Model Hafalan Apa saja yang diterapkan di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ini?
 - g. Berapa bait yang wajib dihafalkan oleh peserta didik dalam setiap minggunya?
 - h. Adakah konsekuensi bagi anak yang tidak menghafalkan?
 - i. Bagaimana pendapat bapak mengenai Penanaman Nilai-nilai Aqidah ?
 - j. Apa tujuan dari penanaman Nilai-nilai Aqidah pada peserta didik?
 - k. Apa yang dilakukan guru dalam proses penanaman nilai-nilai Aqidah pada peserta didik?
 - l. Apakah ada kendala dalam proses penanaman nilai nilai Aqidah pada peserta didik?
 - m. Apa bab yang paling ditekankan untuk proses penanaman nilai-nilai Aqidah?
 - n. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai aqidah ?
3. Wawancara dengan Guru MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah
- a. Apakah di madrasah ini mempelajari Kitab *Aqidatul Awwam*?
 - b. Kelas berapa yang mengharuskan peserta didiknya menghafalkan kitab *Aqidatul Awwam*?
 - c. Apa yang bapak ketahui tentang Model hafalan?
 - d. Apa tujuan dari kegiatan hafalan kitab *Aqidatul awwam*?
4. Wawancara dengan Anak kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah
- a. Apakah benar di kelas 5 mempelajari kitab *Aqidatul awwam*?
 - b. Apakah kalian menghafalkan bait bait nadzom Aqidatul awwam?
 - c. Apakah hanya bait-bait nya saja yang kalian hafalkan?
 - d. Apakah ada kesulitan dalam memaknai pegon?
 - e. Bagaimana tanggapan kalian dengan adanya hafalan kitab *Aqidatul*

awwam Di MI?

- f. Apa yang kamu lakukan untuk meningkatkan hafalan kitab *Aqidatul awwam*?
- g. Kendala apa yang kamu alami ketika menghafalkan nadzom *Aqidatul awaam*?
- h. Apakah ada solusi untuk menangani kendala yang kalian alami dalam menghafalkan bait-bait *Aqidatul awwam*?
- i. Apakah kalian merasakan manfaat dari ilmu yang kalian dapat dari ilmu aqidah?
- j. Apa yang kamu ketahui tentang Iman kepada Alloh?
- k. Sebutkan salah satu sifat wajib dan sifat Mustahil bagi Alloh beserta Artinya?
- l. Ada berapakah sifat jaiz bagi Alloh? Coba jelaskan.
- m. Sebutkan sifat Wajib dan sifat Mustahil bagi Rosul?
- n. Bagaimanakah cara membedakan sifat wajib dan sifat mustahil Rosul?
- o. Ada berapakah jumlah Malaikat yang wajib kita ketahui? Coba sebutkan yang kalian ketahui?
- p. Apa yang kalian ketahui tentang hari Akhir?
- q. Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika mengetahui adanya hari Akhir?
- r. Coba ceritakan tentang peristiwa Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda
2. Struktur Organisasi
3. Sarana dan Prasarana
4. Wawancara observasi penelitian Model hafalan kitab *Aqidatul awwam* dalam penanaman nilai-nilai Aqidah peserta didik kelas 5 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda.

D. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Nama Informan : Bapak H. Slamet Yusuf S.Pd, M. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Waktu : 12 November 2022

No	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum wr.wb.. mohon maaf bapak saya mau minta waktunya untuk wawancara Observasi dengan bapak selaku kepala madrasah..
	Narasumber	Wa'alaikumsalam wr.wb... Monggoh silahkan mba Izmi..
2.	Peneliti	Yang pertama, saya ingin menanyakan bagaimana sejarah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah?
	Narasumber	Untuk sejaran lengkap nya dan yang benar-benar Valid nya saya sendiri kurang faham, tetapi selaku kepala Madrasah sering mencari tahu mengenai sejarah MI. Saya juga dapat informasinya dari beberapa sumber. MI Tamrinussibyan ini awalnya didirikan oleh Masyarakat benda sekitar Tahun 1930 tanggal 3 dibulan Mei, dan waktu itu bapak H. Nusalim yang sedang menjadi kepala desa Benda ini. Pada waktu itu juga masih banyak penjajah yang sering membuat gaduh, sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar di MI mengalami pasang surut, bahkan dulu pernah terbakar oleh penjajah. Tetapi setelah surut, kegiatan sekolah berjalan seperti biasanya.

		<p>Madrasah ini juga sering mengalami pembaharuan, pada mulanya hanya Bernama ‘Madrasah’ saja, pada tahun 1974 menjadi MWB (madrasah wajib belajar), kemudian pada tahun 1975 baru menjadi Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan. Yang memberi Nama Madrasah Ibtidaiyah Tamrinussibyan adalah K.H Munawar Krapyak Yogyakarta.</p>
3.	Peneliti	Sejak kapan bapak menjadi kepala MI?
	Narasumber	Saya menjadi kepala madrasah dari tahun 2003, awal nya saya di desa, kemudian oleh Abah masruri (pengasuh ponpes. Al Hikmah 02 Benda) saya ditarik untuk menjadi kepala MI, dan sampai sekarang, berarti sekitar 20 tahunan saya menjadi kepala MI.
4.	Peneliti	Bagaimana keadaan guru di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah?
	Narasumber	Keadaan guru dan staf karyawan berjumlah 28, yang terdiri dari 1 kepala madrasah, 18 guru kelas, guru Mapel 2 (bahasa inggris&PJOK), guru Mapel pesantren 1, 2 TU, 1 Guru Tahfidz, bendahara 1, 2 Cleaning servis.
5.	Peneliti	Berapa Jumlah peserta didik ditahun 2023?
	Narasumber	Peserta didik di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah berjumlah 522 anak.
6.	Peneliti	Apa Tujuan dan arah MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda ?
	Narasumber	<p>Tujuan MIT 01 Al Hikmah adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencetak siswa yang berakhlak mulia,

		<p>beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencetak siswa unggul, cerdas dan cinta al-qur'an. • Mencetak siswa yang berilmu pengetahuan dan berjiwa sosial. • Menghasilkan output, outcome yang unggul dan siap melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. • Memfasilitasi kegiatan ajang prestasi siswa dalam berbagai kompetisi. • Terciptanya budaya madrasah yang religioius dan disiplin. • Terwujudnya lingkungan madrasah yang berbudaya dan berperadaban. • Membentuk siswa yang menjadi diri sendiri, percaya diri, berdedikasi, dan akuntabel.
6.	Peneliti	Seperti apakah proses pembelajaran disini ?
	Narasumber	Proses pembelajaran di MIT 01 Al hikmah dimulai dari jam 07.00-07.30 diawali dengan Sholat dhuha berjamaah dan tadarus, dilanjut KBM sampai jam 12.00, untuk sholat Dhuhur berjamaah dan Istirahat, dilanjut TPQ (taman pendidikan Al Qur'an).
7.	Peneliti	Apa yang menjadi ICON di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda ini?
	Narasumber	Ada beberapa ICON di MI Tamrinussibyan, yaitu :

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahfidzul Qur'an ➤ Marching Band ➤ Pembelajaran 3 Kitab unggulan(Hidayatussibyan, Aqidatul awwam, dan Tukhfatul Athfal), yang mewajibkan peserta didiknya menghafalkan bait bait nadzom tersebut sesuai ➤ Sering mengikuti Olimpiade-olimpiade SAINS KUARK
8.	Peneliti	Apakah dimadrasah MI ini mempelajari kita <i>Aqidatuul awam</i> ?
	Narasumber	Iya betul, pembelajaran <i>Aqidatul awam</i> dilakukan dikelas 5, dan mewajibkan peserta didik nya untuk menghafalkan bait-bait nadzom kitab <i>aqidatul awam</i> .
9.	Peneliti	Apa tujuan dari mempelajari Kitab <i>Aqidatul awam</i> ?
	Narasumber	Tujuannya adalah untuk membekali ilmu aqidah kepada peserta didik agar kelak setelah lulus dari MI, anak anak dapat mengamalkan ilmu yang sudah didapat di MI ini, terutama ilmu Aqidah ini.
10.	Peneliti	Apakah madrasah mewajibkan peserta didik nya untuk menghafalkan kitab <i>Aqidatul Awam</i> ?
	Narasumber	Pembelajaran <i>aqidatul awam</i> dilakukan dikelas 5, dan mewajibkan untuk dihafalkan, karena pada akhir semester, madrasah juga mengadakan Hataman kitab <i>Aqidatul Awam</i> tersebut.

2. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah/pengampu Kitab

Aqidatul Awwam.

Nama Informan : Bapak Ahmad Dhurori S. Pd. i

Jabatan : Guru kelas V & Koord. Keagamaan

Waktu : 12 November 2023

No	Peneliti & Narasumber	Point-poit Wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran Kitab <i>Aqidatul awam</i> di kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah ?
	Narasumber	Proses pembelajarannya adalah diawali dengan nadzoman bersama sama dikelas dengan irama lagu khas, kemudian dilanjut setoran bait-bait yang sudah dihafalkan di rumah, biasanya anak menyetorkan 1-5 bait bahkan ada yang lebih, setelah menyetorkan bait, anak juga diberi pertanyaan seputar bait-bait yang baru saja disetorkan. Dilanjut menulis bait yang akan di absahi(diartikan pegon) oleh guru dan dilanjut penjelasan materi oleh guru. Dan mengulas kembali bab yang sudah terlewati hingga mereka memahami kandungan isinya.
2.	Peneliti	Kenapa memilih kitab <i>Aqidatul Awam</i> sebagai pedoman pembelajaran ? kenapa tidak menggunakan kitab selain <i>Aqidatul Awam</i> ?

	Narasumber	Kitab Aqidatul awam lebih ringkas dan memuat banyak pembahasan, bahasanya juga mudah dipahami sehingga memudahkan anak untuk menghafalkan bait-baitnya dan memahami isinya.
3.	Peneliti	Kapan jadwal pembelajaran kitab <i>Aqidatul awam</i> ?
	Narasumber	Satu minggu sekali, Setiap hari senin.
4.	Peneliti	Menurut bapak, apa yang dinamakan Model Hafalan?
	Narasumber	Model Hafalan merupakan salah satu kerangka yang terkonsep dalam upaya tercapainya tujuan yang diinginkan, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran para guru dalam melakukan aktifitas kegiatan belajar mengajar. Anak disuruh menghafalkan bait-bait, setoran hafalannya setiap jam pelajaran di hari senin, minimal 5 bait disetiap kali setoran.
5.	Peneliti	Apa tujuan dari Model Hafalan Kitab <i>Aqidatul awam</i> ?
	Narasumber	Tujuan dari adanya kegiatan Model Hafalan adalah agar anak bisa menghafal bait bait Nadzom Aqidatul awam, serta memahami isi yang terkandung dalam kitab <i>Aqidatul awam</i> tersebut. Kemudian mengetahui

		<p>Nama pengarang dari kitab Aqidatul Awwam, mengetahui tentang keesaan Allah, tentang rukun Iman (Iman Kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Malaikat, Iman kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadhar), serta tentang sifat-sifat Allah. Menurut pak Ahmad dhurori juga sangat penting bagi anak untuk mengetahui Aqidah sejak dibangku sekolah dasar, agar menjadi pondasi keimanan peserta didik agar mereka benar benar yakin kepada Alloh setelah mengetahui sifat sifatnya.</p>
6.	Peneliti	<p>Model Hafalan apa saja yang diterapkan di kelas 5 MI Tamrinussibyan?</p>
	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang ulang bait agar mudah dihafal • Dibuat irama lagu, • Melakukan setoran pada guru, minimal 5 bait • Muroja'ah • Melakukan nadzoman dikelas dengan tujuan melancarkan hafalan anak
7.	Peneliti	<p>Adakah konsekuensi bagi anak yang</p>

		tidak menyetorkan hafalan?
	Narasumber	Ada, biasanya anak disuruh menghafalkan langsung dikelas dengan posisi berdiri.
8. peneliti	Peneliti	Bagaimana pendapat bapak mengenai penanaman nilai nilai Aqidah pada peserta didik?
	Narasumber	Sangat penting penanaman aqidah kepada peserta didik sejak dini, agar nantinya mereka lebih kekeh dengan keyakinannya. Mereka harus mengetahui Aqidah sejak dini juga untuk membekali mereka kelak.
9. peneliti	Peneliti	Apa tujuan dari penanaman nilai-nilai Aqidah pada peserta didik dikelas 5?
	Narasumber	Tujuannya Memperkenalkan kepada peserta didik dengan kepercayaan yang benar,, yang menyelamatkan mereka dari siksa Alloh, dan juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Alloh dengan menjadi hamba yang atuh terhadap perintah dan menjauhi larangannya. Membimbing kearah jalan yang benar, dan Menanamkan pada jiwa peserta didik untuk beriman kepada Alloh, Malaikat, Kitab kitab Alloh, dan para Rosul Nya, dan beriman kepada hari Akhir.
10.	Peneliti	Apa yang dilakukan guru dalam proses

		penanaman nilai nilai Aqidah pada anak?
	Narasumber	Guru selalu melakukan pengulangan materi kepada peserta didik yang bertujuan agar anak selalu ingat. Dan Melakukan setoran setiap pelajaran dan melakukan kegiatan tanya jawab seputar isi kandungan bait bait <i>Aqidatul Awwam</i> .
11.	Peneliti	Apakah ada kendala dalm proses penanaman nilai-nilai Aqidah pada anak?
	Narasumber	Ada, anak masih sering menghafalkan. Anak juga masih ada yang belum mudah paham mengenai materi yang disampaikan guru.
12.	Peneliti	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami dalam proses penanaman nilai-nilai Aqidah?
	Narasumber	Di ulang ulang terus apabila ada anak yang kesulitan. Guru harus lebih kreatif dalam proses tersebut.

3. Wawancara dengan Guru MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda

Nama Informan : Bapak Mas'ud S. Pd. I & Pak Irhamna

Jabatan : Guru Kelas VI

Waktu : 13 November 2022

No	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Apakah MIT 01 Al Hikmah ini

		mempelajari Kitab <i>Aqidatul Awam</i> ?
	Narasumber	Iya betul sekali
2.	Peneliti	Kelas berapa yang mengharuskan peserta didiknya menghafalkan bait-bait nadzom Aqidatul awam?
	Narasumber	Dikelas 5
3.	Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang Model Hafalan?
	Narasumber	Model hafalan adalah cara menghafal, baik dengan mengulang ulang bait yang mau dihafal atau teks yang mau dihafalkan. Pengajaran dalam bentuk hafalan juga merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, keterampilan, atau sikap tertentu agar pembelajaran berlangsung efektif, dan tujuannya tercapai dengan baik
4.	Peneliti	Apa tujuan dari kegiatan hafalan Kitab Aqidatul awwam di MI?
	Narasumber	Tujuan dari adanya kegiatan Model Hafalan adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik mulai dari Aqidah yang dasar. Yang menjadi dasar pemahaman peserta didik untuk mengetahui Allah dan Para Rosul beserta sifat-sifat yang lainnya. Seperti contoh : mengenal sifat-sifat Allah dan Sifat-sifat Rosul.

5.	Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang Aqidah? Dan penanaman Nilai nilai Aqidah sendiri pada peserta didik di MI?
	Narasumber	Aqidah adalah keyakinan dalam hati tentang Alloh sebagai Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Penanaman nilai nilai adalah proses memahami pada siswa tentang keyakinan yang benar, dengan mempercayai Alloh adalah Tuhan yang wajib disembah, dan Tuhan itu ada, dengan mengenalkan pada anak tentang sifat-sifat nya Alloh (sifat wajib, Mustahil, dan Jaiz).

4. Wawancara dengan Anak kelas 5 MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah benda

Nama Informan : Zidna, Shofi, fifi

Waktu : 15 Juni 2023

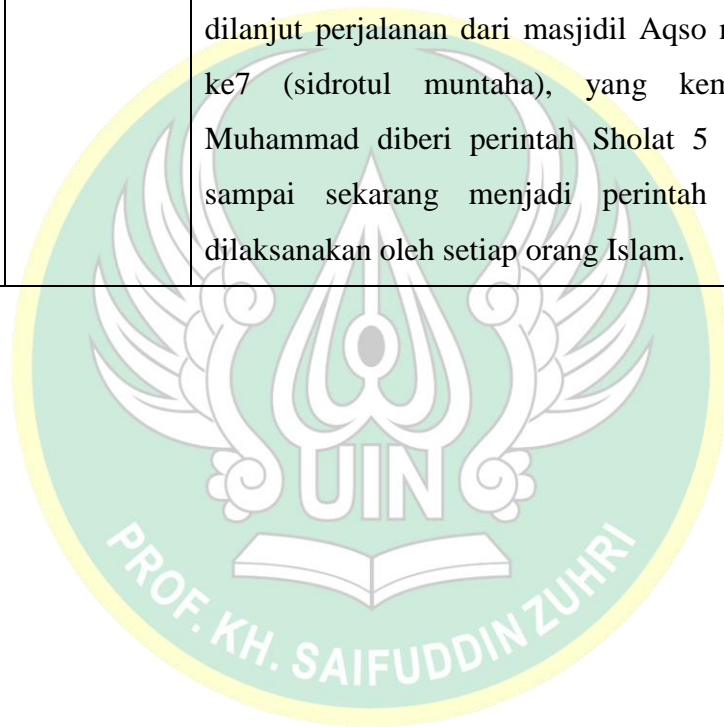
No	Peneliti & Narasumber	Point-point wawancara
1	Peneliti	Apakah benar dikelas 5 mempelajari kitab <i>Aqidatul Awwam</i> ?
	Narasumber	Iya benar mbak
2	Peneliti	Apakah kalian menghafalkan kitab-kitab <i>aqidatul awwam</i> ?
	Narasumber	Iya, kami menghafalkan nadzom <i>Aqidatul awwam</i>

3	Peneliti	Apakah hanya bait bait nya saja yang kalian hafalkan?
	Narasumber	Tidak mbak, kami juga menghafalkan dan memahani isi dari bait-bait <i>Aqidatul awam</i> .
4	Peneliti	Apakah ada kesulitan dalam memaknai pegon?
	Narasumber	Ada aja mba, terkadang masih sering ketinggalan ketika guru ngabsahi, karena kadang masih ada bahasa yang kita tidak tahu
5	Peneliti	Bagaimana tanggapan kalian dengan adanya hafalan kitab <i>Aqidatul awam</i> di MI?
	Narasumber	Senang, bisa menghafalkan jadi tahu tentang kitab <i>Aqidatul awam</i> , penguasaan materinya mudah difahami, teman teman juga dapat mengetahui isi dari bait bait yang dihafallkan.
6	Peneliti	Apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan hafalan?
	Narasumber	Meningkatkan rasa percaya diri bahwa kita itu bisa menghafalkan bait-bait <i>Aqidatul awam</i> . Pantang menyerah, Sering mengulang ulang hafalan, muroja'ah, dan selalu nadzoman bersama dikelas sebelum pelajaran dimulai.
7	Peneliti	Kendala apa yang kamu alami ketika menghafal nadzom <i>Aqidatul awam</i> ?
	Narasumber	Susah mengatur waktu, lebih suka bermain dan kadang lupa ada tanggungan menghafalkan bait-bait nadzom, Masih banyak pelajaran yang mengharuskan hafalan juga, seperti menghafalkan Hadits dan Surat-surat pendek, makannya kadang susah membagi waktunya.
8	Peneliti	Apakah ada solusi untuk menangani kendala yang

		kalian alami dalam menghafal bait-bait <i>Aqidatul awam</i> ?
	Narasumber	Pantang menyerah dan tetap semangat
9	Peneliti	Apakah kalian merasakan manfaat dari ilmu ilmu yang terdapat pada bait bait nadzom Aqidatul awam yang kalian hafalkan?
	Narasumber	Sangat merasakan mba,, kita bisa tau ilmu ilmu aqidah yang nantinya akan berguna untuk kita. Seperti sifat-sifat wajib Alloh dan rosulnya.
	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang Iman kepada Alloh?
	Narasumber	(fifi) Iman kepada Alloh adalah meyakini bahwa Alloh adalah Tuhan yang wajib disembah. Dan Alloh itu ada, Bukti bahwa Alloh ada adalah adanya Alam semesta dan seisinya. (zidna) Iman kepada Alloh adalah Mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada (wujud) Artinya, setiap orang islam wajib mempercayai-Nya walaupun belum pernah melihat wujud-Nya, mendengar suara-Nya, bahkan menyentuh-Nya.
	Peneliti	Sebutkan salah satu sifat wajib dan sifat Mustahil bagi Alloh beserta Artinya?
	Narasumber	(zidna) <i>Wujud</i> artinya Ada (shofi) <i>Baqo</i> artinya Kekal (fifi) <i>Mukholafatulilhawadits</i> artinya Berbeda dengan Mahluk.
	Peneliti	Ada berapakah sifat jaiz bagi Alloh? Coba jelaskan.
	Narasumber	Sifat Jaiz bagi Alloh ada 1 yaitu <i>Fi'lu Kulli Mumkinin Autarkuhu</i> . Alloh berhak melakukan atau meninggalkan sesuatu apapun, jadi terserah Alloh

		mau melakukan apapun.
	Peneliti	Sebutkan sifat Wajib dan sifat Mustahil bagi Rosul?
	Narasumber	(shofi) <i>Sidiq, Fatonah, Amanah</i> (zidna) <i>Satulagi Tabliigh</i> (fifi) Kalo sifat Mustahilnya adalah Kidzib, Khianat, Kitman, Baladah
	Peneliti	Bagaimanakah cara membedakan sifat wajib dan sifat mustahil Rosul?
	Narasumber	Kalau sifat Wajib itu sifat yang pasti dimiliki oleh Rosul, contohnya sifat Sidiq, Rosul itu sudah pasti Jujur. Sedangkan Sifat Mustahil adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Rosul, contohnya Sifat Baladah, Rosul sebagai utusan Allah tidak Mungkin Bodoh.
	Peneliti	Ada berapakah jumlah Malaikat yang wajib kita ketahui? Coba sebutkan yang kalian ketahui?
	Narasumber	10, Jibril, Mikail, Izroil, Izrofil, Munkar, Nakir, Rokib, Atid, Malik, Ridwan
	Peneliti	Apa yang kalian ketahui tentang hari Akhir?
	Narasumber	(Zidna) Hari akhir adalah hari dimana hancurnya seluruh isi dunia (fifi) hari akhir bisa disebut jug dengan hari kiamat, hari dimana seluruh Mahluk hidup mati. (shofi) hari Akhir adalah berakhirnya kehidupan manusia di atas dunia, sekaligus merupakan awal dari kehidupan di akhirat untuk mempertanggung-jawabkan semua amal perbuatan ketika hidup di dunia.
	Peneliti	Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika mengetahui adanya hari Akhir?

	Narasumber	(shofi) lebih menambah keimanan kepada Alloh (zidna) Tambahnya Iman kepada Alloh, karena hanya Alloh lah yang bisa menolong kita di hari akhir nanti.
	Peneliti	Coba ceritakan tentang peristiwa Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw?
	Narasumber	(zidna) Isro' Mi'roj Adalah peristiwa yang luar biasa yang dialami oleh Nabi Muhammad Saw. Peristiwa yang menceritakan perjalanan Nabi dari Masjidil haram menuju Masjidil Aqsa dipalestine, kemudian dilanjut perjalanan dari masjidil Aqso menuju langit ke7 (sidrotul muntaha), yang kemudian Nabi Muhammad diberi perintah Sholat 5 waktu. Yang sampai sekarang menjadi perintah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam.



Lampiran Foto

- Gedung MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah



- Wawancara Dengan Kepala Madrasah



- Wawancara Dengan Guru Mapel/Pengampu Kitab Aqidatul Awam



➤ Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas 5



➤ Wawancara Dengan Guru MI



➤ Hataman Kitab Aqidatul Awam



E. Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1825/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

14 September 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Izmi indana Zulfah
2. NIM : 1917405194
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat / Lokasi : Benda Sirampog Brebes
3. Tanggal Observasi : 15-09-2022 s.d 29-09-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

G . Surat Keputusan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGUMUMAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI
Nomor: e- 4969/Un.19/Kor.PGMI/ PP.05.3/12/2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengharap kehadiran Sdra/i mahasiswa peserta seminar yang tercantum di bawah ini dalam acara seminar proposal skripsi yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 3 Januari 2023**

Pada Pukul : **13.00 - Selesai**

Tempat : **Ruang I.4**

No	Nama	NIM	Judul	Pembimbing
1	Rizcha Amalia	1917405040	Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
2	Lutfiana	1917405052	Analisis Kurangnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Singasari	Mulfihah M,Pd.
3	Isaroh	1917405032	Penggunaan Media Visual Pop-Up Book Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga	Dr. H. Ahsan Hasbutlah, M.Pd.
4	Friska Uji Anggraeni	1917405091	Analisis Nilai - Nilai Karakter Pada Kegiatan Market Day di SD IT Alam Harapan Ummat	Novi Mayasari, M. Pd.
5	Sofauki Mawaddah	1917405188	Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas V MI Nurul Hidayah Karangmulya Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal	Ahmad sahanan S. Ud., M. Pd. I
6	Nur Dwi Lestari	1817405166	Keterampilan Guru Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran Matematika Pada Kelas IV di SD Negeri 1 Mrebet	Novi Mulyani, M.Pd.I
7	Nurlinda Fitriani	1917405115	Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari	Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.
8	Ulfi Fitriyani	1917405160	Implementasi Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV MI 01 Cilongok	Dr. H. Siswadi, M.Ag.
9	Lantri Khasanah	1917405093	Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ziarah Kubur di MI Ma'arif NU	Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.

23	Istiqomah Salsadifa	1917405075	Penerapan Metode Bermain Kreatif Inovatif Menggunakan Media Alat Peraga Pada pembelajaran matematika di MI Ya BAKII Kuripan kidul kesugihan Cilacap	Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd
24	Ummu Lutfiatur Rohmah	1917405078	Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Cilongok	Dimas Indianto S, M.Pd.I.
25	Rena Eriska Fitri	1917405172	Implementasi Strategi Modelling The Way dalam Pembelajaran Fikih di kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang	Dr. H. Siswadi, M.Ag.
26	Andini Sinta Setiawati	1817405052	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Bantarwuni Kec. Kembaran Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2022/2023	Dr. Ali Muhdi, S.Pd. M.Si
27	Afriani Sulistia Hasim	1917405125	Penerapan Mata Pelajaran Komputer Dalam Meningkatkan Kompetensi Microsoft Office Pada Siswa di MI Al Mursyidiyyah Pamulang	Bapak Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, M.Pd
28	Trisna Nurfadilah	1917405092	Pengaruh Media MONAJA (Monopoli Aksara Jawa) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 4 MI Ma'arif NU Banjaranyar	Muh. Hanif, S.Ag, M.Ag., M.A.
29	Alfin Hijria Dewantari	1617405048	Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas IV B di MIN 3 Banyumas Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	Dr. Suparjo, M. Ag
30	Izmi Indana Zulfah	1917405194	Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam Dalam Penanaman Nilai Nilai Akidah Peserta Didik Kelas 5 di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Sirampog Brebes	Dr. H. Mukhroji, M.S.I
31	Kuni Muhtaromatul Khofifah	1917405186	Implementasi Metode Problem Solving dalam Mengembangkan Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Fikih Kelas V A di MI WI Kebarongan Banyumas	Tri Wibowo M.Pd.I
32	Lu'lu'atun Nadiyah	1917406094	Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Kelas VI MI Ma'arif NU 01 Dawuhan Wetan Banyumas	Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
33	Yeni Rahmawati	1917405177	Penggunaan Alat Peraga Sederhana Pada Pembelajaran IPA Kelas III Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Inklusi Salafiyah Kebarongan Kemranjen	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd
34	Radita Adianingsih	1917405084	Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 2A SDN Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	Dr. Mutijah, S. Pd,M. Si
35	imam Nur Rohim	1717405055	Pembiasaan Aktivitas Olahraga dalam Menunjang Kualitas Belajar Siswa di MI ma'arif	Dr. Rohmat, M. Ag. M. Pd.

H . Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MODEL HAFALAN KITAB AQIDATUL AWWAM DALAM PENANAMAN NILAI NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK KELAS 5 DI MI TAMRINUSSIBYAN 01 ALHIKMAH BENDA SIRAMPOG BREBES

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Izmi Indana Zulfah
NIM : 1917405194
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

I . Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH 2
MIS TAMRINUSSIBYAN 1 AL-HIKMAH
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jl. Raya Benda No. 35 Kec. Sirampog Kab. Brebes ☎ (0289) 430689 ✉ 52272

E-mail : mitalhik_1@yahoo.com/mitamrinnussibyan.talhik@gmail.com

NSM/NPSN : 111233290061/60713767

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI

NOMOR : 09.017/MIT.I-Ahk/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tamrinnussibyan 01 Al-Hikmah Benda Kecamatan Sirampog Kab. Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : Izmi Indana Zulfah
NIM : 1917405194
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenjang : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 30 November 2022 s/d 24 Juni 2023 di MI Tamrinnussibyan 01 Al-Hikmah Benda, dalam rangka memenuhi tugas melengkapi penyusunan skripsi dengan judul : "MODEL HAFALAN KITAB AQIDATUL AWWAM DALAM PENANAMAN NILAI NILAI AQIDAH PESERTA DIDIK KELAS V MI TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Benda, 24 Juni 2023
Kepala Madrasah
SEAMET, M.Pd
NIP. 197003101999031003

J . Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Izmi Indana Zulfah
 No. Induk : 1917405194
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
 Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, M. S.I
 Nama Judul : Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam Dalam penanaman Nilai nilai Aqidah Peserta Didik Kelas 5 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda Sirampog Brebes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 06 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> Revisi Bab I&2 Penomoran Halaman di bawah, berikutnya di kanan atas 		
2.	Selasa, 13 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> Lengkapi Skripsi (bab I – bab II) Rubah waktu penelitian Font Arab diganti (Tradisional Arabic 18) dan ratakan 		
3.	Kamis, 22 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan pada Surat Keaslian Angka romawi ditulis dibawah Nama pada halaman persembahan, huruf depan ditulis besar, contoh : Haidar Ulil Aufer 		
4.	Jum'at, 30 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none"> Motto diberi Footnote Pada kata pengantar kata Bapak/Ibu dihapus (Prof. Dr. H. Suwito. Dst.) 		
5.	Senin, 03 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> Pada Judul Kata Dalam Di turunkan, nama 'Benda Sirampog Brebes' 		
6.	Rabu, 5 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> Halaman pada Daftar Isi dirapihkan Abstrak dijadikan 1 Halaman 		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

7.	Kamis, 6 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> Berbaikan Bab IV 		
8.	Jum'at, 7 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> Lengkapi beberapa yang kurang Koreksi dari Bab I-V 		
9.	Senin, 10 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> ACC 		

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, M.S.I
 NIP. 196909082003121002

K . Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Izmi Indana Zulfah
NIM : 1917405194
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
Angkatan Tahun : 2019

Judul Skripsi : Model Hafalan Kitab Aqidatul Awwam Dalam Penanaman Nilai-nilai Aqidah Peserta Didik Kelas 5 Di MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah Benda-Sirampog-Brebes.


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing


Dr. H. Mukhroji, M.S.I
NIP. 196909082003121002

L. Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No.1892 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Izmi Indana Zulfah
NIM : 1917405194
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Juli 2023
Nilai : A- (85)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

M. Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2876/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IZMI INDANA ZULFAH
NIM : 1917405194
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juli 2023
Kepala,

Aris Nurohman



N. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Tpp. 0281-6356924 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7865N/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / B+
Microsoft Excel	79 / C
Microsoft Power Point	94 / B

QR Code

Diberikan Kepada:
IZMI INDANA ZULFAH
NIM: 1917405194

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 22 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Ruwokerto, 08 Mei 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardeyono, S.Si, M.Sc
NIP. 196012152005011003



O. Sertifikat BTA/PPI



P. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبو
الوحدة لتسمية اللغة

الشهادة
NoB-2339/Un/19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth :
Has taken :
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on :
with obtained result as follows :

Izmi Indana Zulfah
Brebes, 22 September 2000
IQILA
05 Mei 2023

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ :
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 47
Structure and Written Expression: 60
Reading Comprehension: 37
فهم السمع :
فهم العبارات والتركيب
المجموع الكلي :
فهم المقروء

Obtained Score : 480

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبو.

Purwokerto, 23 Juni 2023
The Head of Language Development Unit.
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Dr. Ade Ruswalle, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



ERTUS
Enggah Profesi/neri/neri et UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
Jember at Courten/neri et UIN/neri

CS Dipindai dengan CamScanner

Q. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كاهي سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونجو
الوحدة التنموية اللغوية

MINISTERI AGAMA
KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN AGAMA

اللغة الإنجليزية
التجويد

الاسم
مبخت إلى
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

No.B-1213/Un.19/K.Bhs/PP/009/6/2023

This is to certify that

Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

IZMIINDANA ZULFAH
Brebes, 22 September 2000
EPTUS
23 Juni 2023

Listening Comprehension: 45
Structure and Written Expression: 44
Reading Comprehension: 50

فهم السموع
فهم المصنوع
فهم المقروء

المجموع الكلي :
464

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Purwokerto, 23 Juni 2023

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاهي سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونجو.
Purwokerto, 23 Juni 2023

The Head of Language Development Unit,
Rئيسة الوحدة اللغوية اللغوية

Dr. Adh Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704.201503.2.004



R. Sertifikat PPL



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0034/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	IZMI INDANA ZULFAH
NIM :	1917405194
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

s. Sertifikat KKN



T. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

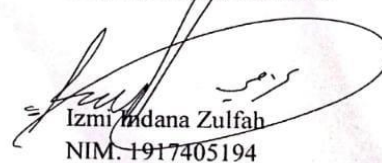
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Izmi Indana Zulfah
2. Nim : 1917405194
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 22 September 2000
4. Alamat Rumah : Karang Tengah, RT/RW, 01/03.
Desa Benda, Kec. Sirampog, Kab.
Brebes.

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Tamrinussibyan 01 Al Hikmah, 2012
 - b. SMP/MTS/Lain nya : MMA Al Hikmah 02, 2019
 - c. SMA/MA/ Lain nya : MMA Al Hikmah 02, 2019
 - d. S1, Tahun Masuk : 2019
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren At Thohiriyah Purwokerto.

Purwokerto, 10 Juli 2023


Izmi Indana Zulfah
NIM. 1917405194

